

SKRIPSI

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN POLITIK PEREMPUAN
TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBANGUNAN DI DESA PARANGLOE
KABUPATEN BANTAENG**

Disusun dan Diusulkan Oleh:

Achmad Fadil Arif

Nomor Stambuk: 105641105816



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN POLITIK PEREMPUAN
TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBANGUNAN DI DESA PARANGLOE
KABUPATEN BANTAENG**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diusulkan Oleh:

Achmad Fadil Arif

Nomor Stambuk: 105641105816

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan Terhadap Efektivitas Pembangunan Di Desa Parangloe Kabupaten Siantang

Nama : Achmad Fadil Arif

Nomor Statistik : 105641175816

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si


Achmad Harokan, S.IP., M.H.I

Mengesahkan,

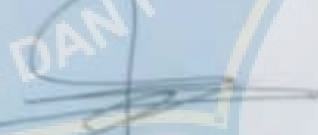
Dean

Ketua Program Studi

Politiologi, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Ilmu Pemerintahan


Dr. H. Irvani Malik, S.Sos., M.Si


Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si

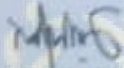
PENERIMAAN TIM

Telah di terima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0170/FSP/A.3-VIII/VIII.47/2021 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada hari Sabtu, 24 April 2021.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Hiyani Malik, S.Sos., M.Si
NIM 730727


Dr. Barhanuddin, S.Sos., M.Si
NIM 1084366

1. Dr. Amir Mulukhan, M.Si (Ketua)

2. Dr. Nuryanti Mantari, S.IP., M.Si

3. Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa Achmad Fadi Ari

Nomor Kependudukan 105641107814

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian yang sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menanggung sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di lingkungan perguruan tinggi pendidikan gelar akademik.

Makassar, 20 Maret 2020


Achmad Fadi Ari

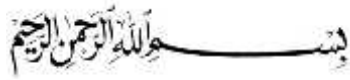
ABSTRAK

ACHMAD FADIL ARIF. 2021 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan Terhadap Efektivitas Pembangunan Di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng. (Dibimbing oleh Nuryanti Mustari dan Ahmad Harakan)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan politik perempuan terhadap efektivitas pembangunan di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan instrument berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng dan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *slovin*, karena populasi yang ada terlalu banyak dan sulit untuk dijangkau satu-satu, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi. Keabsahan data dalam penelitian diperoleh melalui uji validitas dan uji realibilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan politik perempuan terhadap efektivitas pembangunan di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan skor rata-rata diperoleh dari item pernyataan sebesar 168,8 atau 84% yang menandakan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan perempuan menempati posisi yang sangat baik. Kemudian penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan berpengaruh positif terhadap pembangunan di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng dengan persentase sebesar 69,1% dan selebihnya yaitu sebesar 30,9% disebabkan faktor-faktor lain.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Perempuan, Pembangunan Desa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, wa syukru lillah, ashshalatu was-salamu 'ala rasulillah.

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT atas nikmat kesehatan yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan rangkaian panjang penulisan skripsi tentang “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan Terhadap Efektivitas Pembangunan Di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada kedua orang tua ku tercinta, Bapak Muhammad Arif, S.Pd dan Ibu Nasriah yang memberikan kasih sayang serta memberikan doa, perhatian dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini dan selama penulis menempuh studi dan saudara-saudara penulis Arnashari Arif, S.Pd, Achmad Ilham Arif dan Artikashari Arif yang selalu memberikan semangat penulis.

Tak lupa juga penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai dengan baik.
5. Segenap Dosen dan seluruh Staff pengasuh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan bantuannya selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Pemerintah Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, , terima kasih telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Masyarakat Desa Parangloe yang telah banyak membantu penulis dalam pengisian kuesioner sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
8. Teman-teman Demisioner Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar Periode 2018-2019.
9. Teman-teman jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2016, terima kasih telah saling membantu selama ini.
10. Teman-teman KKP angkatan XXI Posko Desa Moncongkomba Kabupaten Takalar, terima kasih atas dukungan morilnya terhadap penulis.
11. Serta kepada pihak-pihak yang selama ini berkenan memberikan bantuan, mempengaruhi dan mendekonstruksi pemikiran penulis, sekaligus merupakan sosok yang menjadi idola dan inspirasi penulis.

Akhirnya, sebagaimana penulis sampaikan di banyak kesempatan, apa yang disampaikan dalam skripsi ini memiliki keterbatasan-keterbatasan dan kekurangan-kekurangannya sendiri yang membutuhkan kritik dan saran.

Oleh karena itu, selain kesediaan meminta maaf dan menerima masukan, semoga skripsi ini menjadi titik awal untuk penggalan pengetahuan yang lebih dalam dan penjelajahan ilmiah yang lebih luas dan dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

Wallahul-muwaffiq, wallahu a'lam bish-shawab.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, 20 Maret 2021

Penulis,

Achmad Fadil Arif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENERIMAAN TIM	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Gaya Kepemimpinan	9
C. Pembangunan Desa	14
D. Kerangka Pikir	23
E. Definisi Operasional	24
F. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Jenis dan Tipe Penelitian	26

C. Populasi dan Sampel	27
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian	33
B. Gambaran Umum Responden	37
C. Hasil Penelitian	39
D. Pembahasan	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
RIWAYAT HIDUP	98



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	7
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	38
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Pekerjaan	39
Tabel 4.4	Pemimpin Perempuan Berwibawa	41
Tabel 4.5	Pemimpin Perempuan Selalu Mendengar Aspirasi Masyarakat	41
Tabel 4.6	Pemimpin Perempuan Lemah Lembut Dalam Menghadapi Masyarakat	42
Tabel 4.7	Pemimpin Perempuan Selalu Memberikan Nasehat Kepada Masyarakat.....	42
Tabel 4.8	Pemimpin Perempuan Selalu Bersosialisasi Kepada Masyarakat	43
Tabel 4.9	Indikator Gaya Kepemimpinan Feminin	44
Tabel 4.10	Gaya Kepemimpinan Feminin	46
Tabel 4.11	Pemimpin Perempuan Dapat Menyelesaikan Masalah	49
Tabel 4.12	Pemimpin Perempuan Selalu Tepat Dalam Mengambil Keputusan	49
Tabel 4.13	Pemimpin Perempuan Tidak Mudah Terpengaruh	50
Tabel 4.14	Pemimpin Perempuan Sangat Tidak Suka Spekulasi	50
Tabel 4.15	Pemimpin Perempuan Percaya Pada Diri Sendiri	51
Tabel 4.16	Indikator Gaya Kepemimpinan Maskulin	52
Tabel 4.17	Gaya Kepemimpinan Maskulin	53
Tabel 4.18	Tanggapan Responden Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan	56
Tabel 4.19	Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng	58
Tabel 4.20	Masyarakat Desa Terlibat Dalam Pengambilan Keputusan Program-Program Desa	59
Tabel 4.21	Masyarakat Desa Ikut Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa	60
Tabel 4.22	Masyarakat Desa Ikut Dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan Desa	60

Tabel 4.23	Masyarakat Desa Selalu Bekerjasama Dalam Pembangunan Desa	61
Tabel 4.24	Masyarakat Desa Ikut Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan	62
Tabel 4.25	Indikator Meningkatkan Partisipasi Masyarakat	62
Tabel 4.26	Meningkatkan Partisipasi Masyarakat	64
Tabel 4.27	Pembinaan Pengetahuan Dan Keterampilan Berwirausaha	67
Tabel 4.28	Terciptanya Manajemen Produksi dan Operasional Desa	68
Tabel 4.29	Pemerintah Desa Melakukan Pembinaan Kepada Masyarakat Dalam Upaya Untuk Melakukan Pengembangan Jejaring dan Kemmitraan	69
Tabel 4.30	Meningkatnya Pengembangan Mutu Sumber Daya Baik Melalui Pelatihan Rutin Maupun Penyuluhan	69
Tabel 4.31	Meningkatnya Sikap-Sikap Kewirausahaan, Profesionalisme, Dan Kemandirian Masyarakat	70
Tabel 4.32	Indikator Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat.....	71
Tabel 4.33	Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat.....	73
Tabel 4.34	Pemerintah Desa Melakukan Pembinaan Praktik Kewirausahaan	76
Tabel 4.35	Pemerintah Desa Mengembangkan Usaha Kecil Masyarakat	77
Tabel 4.36	Pemerintah Desa Efektif Meningkatkan Produktifitas Masyarakat.....	78
Tabel 4.37	Terciptanya Komunitas Dan Berbagai Jenis Usaha.....	78
Tabel 4.38	Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pendukung Usaha Perekonomian Masyarakat	79
Tabel 4.39	Indikator Meningkatkan Kemampuan Berusaha dan Menangkap Peluang-Peluang Usaha	80
Tabel 4.40	Meningkatkan Kemampuan Berusaha dan Menangkap Peluang- Peluang Usaha	82
Tabel 4.41	Tanggapan Responden Pembangunan Desa	85
Tabel 4.42	Pembangunan Desa	87
Tabel 4.43	Hasil Uji F	88

Tabel 4.44	Hasil Regresi Sederhana	89
Tabel 4.45	Hasil Uji Koefisien Determinasi	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pikir 24

Gambar 4.1 Struktur Organisasi 34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu sehingga dapat mempengaruhi, mendorong, menggerakkan orang lain agar dapat berbuat sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan berasal dari kata dasar pemimpin dalam bahasa Inggris, kepemimpinan dinamakan *leadership*, asal katanya adalah *leader*, dari akar kata *to lead* yang bermakna bergerak lebih awal, berjalan di awal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, memelopori, membimbing, menuntun, mengarahkan pikiran atau pendapat orang lain, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.

Kepemimpinan lebih dari sekedar menduduki posisi otoritas. Kendati posisi otoritas yang diformalkan mungkin sangat mendorong proses kepemimpinan, tetapi sekedar menduduki posisi itu tidak memadai untuk membuat seseorang menjadi pemimpin. Pemimpin harus membujuk orang-orang untuk mengambil tindakan. Pemimpin membujuk pengikut dengan berbagai cara, seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menciptakan model (teladan), penerapan sasaran, memberi imbalan dan hukuman, merestrukturisasi organisasi, dan mengkomunikasikan sebuah visi.

Desa memiliki kewenangan-kewenangan sebagaimana diatur oleh Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa tersebut yang dimaksud dengan menyebutkan kewenangan Desa, antara lain kewenangan tersebut

adalah kewenangan berdasarkan hak asal usul, kewenangan lokal berskala Desa. Selain itu, UU Desa juga merinci kewenangan lokal berskala Desa yang antara lain meliputi; bidang pemerintahan Desa, pembangunan Desa, kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa.

Membangun kemandirian desa dalam kerangka Desa Membangun harus dimulai dari proses perencanaan desa yang baik, dan diikuti dengan tata kelola program yang baik pula. Pembangunan (pedesaan) yang efektif bukanlah semata-mata karena adanya kesempatan melainkan merupakan hasil dari penentuan pilihan-pilihan prioritas kegiatan, bukan hasil coba-coba, tetapi akibat perencanaan yang baik. Untuk melaksanakan kewenangan lokal berskala desa tersebut, maka Pemerintah Desa perlu menyusun perencanaan desa yang melibatkan seluruh komponen masyarakat desa.

Proses perencanaan yang baik akan melahirkan pelaksanaan program yang baik, dan pada gilirannya akan menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan desa. Proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sendiri kegiatan pembangunan desa merupakan wujud nyata dari kewenangan mengatur dan mengurus pembangunan desa yang berskala lokal desa (Wahyudin Kessa, 2015).

Setiap pemimpin pasti mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda. Gaya kepemimpinan, pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut

kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu (Chaniago, 2017).

Kepemimpinan laki-laki dan perempuan berbeda dilihat secara fisik, namun untuk melaksanakan pekerjaan tentu tidak ada perbedaan antara keduanya, dimana yang dibutuhkan saat ini dalam setiap pekerjaan bukan fisik seseorang tetapi keahliannya. Hal tersebut tentunya menjadi alasan munculnya kaum wanita dalam aktivitas kepemimpinan.

Salah satu fenomena yang masih terus hangat diperbincangkan dalam publik dan politik adalah permasalahan Gender atau kesetaraan gender. Di Indonesia kesenjangan gender dalam kehidupan publik dan politik masih menjadi sebuah tantangan yang terus dihadapi hingga saat ini dikarenakan jumlah keterlibatan perempuan dalam setiap aktivitas publik maupun politik yang masih belum mampuni. Perempuan Indonesia tertinggal didalam kehidupan publik hingga politik, kesenjangan gender yang muncul dalam indikator sektor sosial menjadi sebuah tantangan berskala lokal dan nasional. Meskipun Indonesia telah berkomitmen menjalankan prinsip kesetaraan gender melalui konvensi nasional, serta internasional, bahkan pada Undang-Undang Dasar 1945 negara menjamin kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, serta pengarusutamaan gender yang telah diadopsi menjadi sebuah kebijakan (Rasyidin & Aruni, 2016).

Keterwakilan perempuan dalam politik di Kabupaten Bantaeng turut menjadi permasalahan dikarenakan beberapa faktor. Pertama, Faktor motivasi, minat perempuan yang masih kurang untuk berperan aktif di bidang

politik, karena mereka beranggapan bahwa partai politik adalah dunia kaum laki-laki kurangnya minat perempuan dalam bidang politik. Kedua, di dalam struktur partai politik di Kabupaten Bantaeng budaya patriarki masih tetap ada karena dalam struktural partai masih didominasi laki-laki, meskipun memiliki potensi yang sama namun peluang laki-laki untuk menang lebih besar dari pada perempuan; ketiga faktor ekonomi, karena biaya politik yang cukup mahal (Lukman, 2019).

Desa Parangloe yang terletak di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng yang memiliki luas 3,94 Km. Desa Parangloe saat ini dipimpin oleh kepala desa perempuan. Pembangunan desa tidak terlepas dari pemikiran, apresiasi dan kolaborasi kepala desa bersama masyarakat serta pemerintah daerah, sehingga hal tersebut yang menjadi tantangan dan masalah yang dihadapi kepala desa.

Salah satu hal yang harus di perhatikan oleh kepala desa yaitu dengan menciptakan gaya kepemimpinan yang tepat untuk dapat terwujudnya pembangunan desa yang di harapkan yang tak terlepas dari visi dan misi kepala desa Parangloe. Sehingga gaya kepemimpinan yang baik untuk kepemimpinan kepala desa saat ini dapat di rasakan masyarakat dengan mengamati dan mengikuti perkembangan kemajuan desa yang di pimpin oleh kepala desa perempuan yang membuat kedudukan kepala desa Prangloe sebagai pemimpin turut menentukan keberhasilan pelaksanaan program pembangunan desanya.

Oleh karena itu, kepala desa Parangloe dituntut harus mampu mengembangkan kepemimpinannya, mampu menggerakkan desanya, untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program pembangunan di desanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan Terhadap Efektivitas Pembangunan Di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tanggapan responden terhadap Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.
2. Bagaimana tanggapan responden terhadap Efektivitas Pembangunan di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.
3. Apakah ada Pengaruh Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan terhadap Efektivitas Pembangunan di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap Efektivitas Pembangunan di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

3. Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan terhadap Efektivitas Pembangunan di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang di harapkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori khususnya teori yang berhubungan dengan ilmu pemerintahan tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan Terhadap Efektivitas Pembangunan Di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

2. Manfaat Praktis

Di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan kontribusi bagi semua pihak yang bersangkutan untuk meningkatkan kualitas serta menjadi bahan acuan dalam mengembangkan kemampuan Pengaruh Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan Terhadap Efektivitas Pembangunan Di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Metode Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian
1	Eka Desi Hartini. 2020	Kualitatif	Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Terhadap Pembangunan Desa (Studi Kepala Desa Ladang Panjang Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi)	Untuk mengetahui kinerja pemimpin kepala desa perempuan di Desa Ladang Panjang Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.
2	Asmanurhidayani. 2019	Kualitatif	Efektivitas Gaya Kepemimpinan Perempuan Di Kabupaten Wajo	Bertujuan menemukan efektifitas kepemimpinan yang

			(Studi Kasus Kepala Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Wajo)	khas pada perempuan khususnya pada Kepala Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Wajo.
3	Yuli Puspita Sari. 2017	Kualitatif	Peran Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Desa Banjarsari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang	Mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala desa perempuan dalam pembangunan.

1. Perbedaan antara penelitian Eka Desi Hartini dengan penelitian sekarang
Perbedaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian Eka Desi Hartini menggunakan penelitian kualitatif.
2. Perbedaan antara penelitian Asmanurhidayani dengan penelitian sekarang
Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada lokasi penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi desa Parangloe Kabupaten Bantaeng,

sedangkan penelitian Asmanurhidayani mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Wajo

3. Perbedaan antara penelitian Yuli Puspita Sari dengan penelitian sekarang

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah lokasi dan metode penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi desa Parangloe dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Sedangkan penelitian Yuli Puspita Sari mengambil lokasi penelitian di desa Banjarsari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif.

B. Gaya Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Astriani & Purnama (2020) setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para bawahannya, perilaku para pemimpin itu disebut dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Dalam era lama gaya kepemimpinan diartikan sebagai gaya kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain, dengan memotivasi, menggerakkan, mengarahkan, mengajak, menuntun dan jika perlu memaksa mereka untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dalam era baru gaya kepemimpinan diartikan secara lebih luas, bukan sekedar kemampuan mempengaruhi, yang lebih penting adalah kemampuan memberi inspirasi

kepada pihak lain, agar mereka secara proaktif tergugah untuk melakukan berbagai tindakan demi tercapainya visi, misi dan tujuan organisasi.

Gaya kepemimpinan (*leadership style*), yakni pemimpin yang menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan segenap filsafat, keterampilan dan sikapnya. Gaya tersebut bisa berbeda-beda atas dasar motivasi, kuasa ataupun orientasi terhadap tugas atau orang tertentu (Chaniago, 2017).

Menurut Mulyani (2019) pemimpin adalah orang yang tugasnya memimpin, sedang kepemimpinan adalah bakat dan atau sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Maka kepemimpinan adalah kekuasaan untuk memengaruhi seseorang, baik dalam mengerjakan sesuatu atau tidak mengerjakan sesuatu.

Maka dari beberapa definisi yang disampaikan diatas dapat kita pahami bahwa kepemimpinan merupakan usaha untuk memengaruhi orang dengan memberikan motivasi dan arahan agar bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

b. Tipe Gaya Kepemimpinan

Masruri (2020) mengemukakan tipe gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

1. Tipe *Autocratic*

Dalam kepemimpinan otokratik bahwa dalam melaksanakan kepemimpinannya, pemimpin bertindak sebagai penguasa sehingga segala tindakan dan keputusan atas suatu masalah sesuai dengan

kehendak pemimpin. Dalam tipe kepemimpinan yang seperti ini, setiap bawahan harus taat dan patuh dengan aturan dan kebijakan yang dibuat oleh pemimpinnya.

2. Tipe *Democratic*

Tipe demokratis ini merupakan tipe kepemimpinan yang banyak sekali disukai para bawahannya. Karena, segala macam pemikiran dan juga ide diputuskan secara bersama guna mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Tipe *Laissez Faire* (Kendali Bebas)

Pemimpin tipe *laissez faire* biasanya menjadikan bawahan itu sebagai rekan kerja karena bersama-sama melaksanakan tugasnya sampai kepada tujuan yang diinginkan.

4. Tipe *Paternalistic*

Tipe kepemimpinan seperti ini biasa terdapat di lingkungan masyarakat desa yang masih bersifat tradisional dan agraris. Dalam menjalankan tugasnya, seorang *paternalistik* selalu mengutamakan kepentingan bersama/kebersamaan. Ia selalu memperlakukan setiap orang dalam organisasinya sama, tidak ada yang lebih menonjol.

5. Tipe Karismatik

Tipe kepemimpinan yang karismatik ini pada dasarnya merupakan tipe kepemimpinan yang didasarkan pada karisma seseorang. Biasanya karisma seseorang itu dapat mempengaruhi orang lain. Dengan karisma

yang dimiliki seseorang, orang tersebut akan mampu mengarahkan bawahannya.

Melyn & Roy (2014) secara umum gaya kepemimpinan politik perempuan terbagi dua, yaitu:

1. Gaya Kepemimpinan Maskulin

Kepemimpinan maskulin merupakan kepemimpinan yang bernuansa *power over* yang memiliki arti gaya kepemimpinannya menonjolkan kekuasaan untuk memimpin para bawahannya.

2. Gaya Kepemimpinan Feminim

Kepemimpinan feminim merupakan satu bentuk kepemimpinan aktif. Kepemimpinan semacam ini merupakan satu dari sebuah proses dimana pemimpin adalah pengurus bagi orang lain, penanggung jawab aktivitas (*steward*) atau pembawa pengalaman (*carrier of experience*).

Roni & Faizal (2019) mengemukakan dua gaya tipe kepemimpinan, yaitu sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Pemimpin dengan Kepemimpinan Transformasional memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada bawahannya untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pola pikir mereka untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Gaya Kepemimpinan Transaksional

Gaya Kepemimpinan Transaksional merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan untuk transaksi antara pemimpin dan bawahan hal tersebut penting dalam sebuah organisasi, sebagian besar keberhasilan dan kegagalan dari organisasi ditentukan oleh kepemimpinan karena kepemimpinan merupakan kemampuan untuk meyakinkan dan memobilisasi orang lain untuk bekerja bersama-sama sebagai sebuah tim di bawah kepemimpinannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Mustakim & Mochammad Zaini (2015) tipe kepemimpinan dibagi menjadi tiga yaitu:

4. Kepemimpinan *regresif*

Dapat dimaknai sebagai kepemimpinan yang berwatak otokratis, secara teori otokrasi berarti pemerintahan yang kekuasaan politiknya dipegang oleh satu orang. Salah satu cirinya adalah anti perubahan, terkait dengan perubahan tata kelola baru tentang Desa baik itu Musyarawah Desa, usaha ekonomi bersama Desa dan lain-lain sudah pasti akan ditolak. Desa yang parochial (hidup bersama berdasarkan garis kekerabatan, agama, etnis atau yang lain) serta Desa-Desa korporatis (tunduk pada kebijakan dan regulasi negara) biasanya melahirkan kepemimpinan seperti ini.

5. Kepemimpinan *konservatif-involutif*

Merupakan model kepemimpinan ini ditandai dengan hadirnya kepala Desa yang bekerja apa adanya (*taken for granted*), menikmati kekuasaan dan kekayaan, serta tidak berupaya melakukan inovasi (perubahan) yang

mengarah pada demokratisasi dan kesejahteraan rakyat. Kepemimpinan tipe ini pada umumnya hanya melaksanakan arahan dari atas, melaksanakan fungsi kepala Desa secara tekstual sesuai tugas pokok dan fungsi (tupoksi) kepala Desa.

6. Kepemimpinan *inovatif-progresif*

Kepemimpinan tipe ini ditandai dengan adanya kesadaran baru mengelola kekuasaan untuk kepentingan masyarakat banyak. Model kepemimpinan ini tidak anti terhadap perubahan, membuka seluas-luasnya ruang partisipasi masyarakat, transparan serta akuntabel. Dengan pola kepemimpinan yang demikian kepala Desa tersebut justru akan mendapatkan legitimasi yang lebih besar dari masyarakatnya.

C. Pembangunan Desa

1. Pengertian Pembangunan Desa

Pembangunan desa merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan sebuah desa yang dihuni oleh masyarakat pedesaan dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi dan keterbatasan fisik menjadi desa maju dengan masyarakat pedesaan yang kualitas hidupnya sama atau tidak jauh tertinggal dibandingkan dengan masyarakat Indonesia lainnya (Ratnadila, 2018).

Menurut Torau (2019) pembangunan desa adalah pembangunan manusia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan desa bersifat multisektoral karena menyangkut semua kehidupan masyarakat, sehingga

pembangunan desa tidaklah merupakan pembangunan yang berdiri sendiri tetapi merupakan suatu kesatuan dengan pembangunan nasional di daerah. Sifat multisektoral yang melekat pada pembangunan desa mengharuskan pembangunan desa harus dilaksanakan secara terintegrasi dan terpadu.

Menurut Antono et al. (2020) pembangunan desa yang berkelanjutan merupakan kegiatan pembangunan yang terjadi pada masyarakat desa yang dipicu oleh keinginan untuk maju dan memungkinkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang terus menerus disertai dengan pemerataan sehingga dalam jangka panjang akan terjadi efek simultan antara pertumbuhan ekonomi, peningkatan konsumsi masyarakat dan tabungan masyarakat desa setempat menuju pada pemberdayaan.

2. Perencanaan Pembangunan Desa

Menurut Syukur M (2019) perencanaan daerah/desa dimaksudkan untuk menghasilkan pembangunan yang mampu memenuhi aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Perencanaan yang ideal adalah perencanaan yang memenuhi tiga prinsip, yaitu:

a. Prinsip Partisipatif

Masyarakat yang akan memperoleh manfaat dari perencanaan harus turut memperoleh manfaat dari perencanaan dan harus turut serta dalam prosesnya.

b. Prinsip Kestinambungan

Perencanaan tidak hanya berhenti pada satu tahap tetapi harus berlanjut sehingga menjamin adanya kemajuan terus-menerus dalam kesejahteraan dan jangan sampai terjadi kemunduran.

c. Prinsip Holistik

Masalah dalam perencanaan dan pelaksanaannya tidak dapat hanya dilihat dari satu sisi (atau sektor) tetapi harus dilihat dari berbagai aspek, dan dalam keutuhan konsep secara keseluruhan. Selain itu, perencanaan harus merupakan system yang dapat berkembang (*a learning and adaptive system*) serta terbuka dan demokrasi (*a pluralistic social setting*).

Proses perencanaan dilakukan dengan pendekatan politik, yaitu merupakan penjabaran dari visi dan misi yang telah ditetapkan dalam rencana pembangunan desa jangka menengah/panjang; dan pendekatan teknokratik, yaitu menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah oleh lembaga atau satuan kerja yang secara fungsional bertugas untuk itu.

Perencanaan pada tingkat desa dilakukan dengan perencanaan secara partisipatif. Yang dimaksud dengan perencanaan partisipatif adalah tiga unsur dibawah ini:

a. Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok adalah perencanaan desa yang disusun oleh masyarakat secara bersama, dalam arti seluruh masyarakat terlibat dalam

penyusunan perencanaan. Pendekatan ini adalah suatu pendekatan yang sesuai untuk masyarakat desa.

b. Metode Perencanaan

Metode yang digunakan untuk perencanaan desa adalah suatu metode yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh masyarakat. Metode perencanaan ini berangkat dari permasalahan nyata yang dirasakan oleh masyarakat dan dilaksanakan secara bertahap langkah demi langkah.

c. Menggunakan Alat Peraga

Alat bantu diskusi yang sesuai untuk melakukan perencanaan dengan pendekatan kelompok adalah yang memeragakan semua hasil diskusi pada papan tancap dan kartu-kartu berwarna. Semua pernyataan peserta diskusi dituliskan pada kartu-kartu berwarna dan ditancapkan di papan.

Guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui suatu proses perencanaan yang bersifat politik dan teknokratik, maka seluruh pemangku kepentingan perlu menyusun rencana kegiatan tahunan (untuk tahun anggaran berikutnya).

Menurut Wahyudin Kessa (2015) perencanaan pembangunan desa disusun secara berjangka meliputi:

- a. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RP-JMDes) untuk jangka waktu 6 (enam) tahun; dan

- b. Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau yang disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP DESA), merupakan penjabaran dari RPJM Desa untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.

Menurut Shuida & I Nyoman (2016) pembangunan perdesaan adalah konsep pembangunan yang berbasis perdesaan (*rural*) dengan memperhatikan ciri khas sosial dan budaya masyarakat yang tinggal di kawasan perdesaan. Masyarakat perdesaan pada umumnya masih memiliki dan melestarikan kearifan lokal kawasan perdesaan yang sangat berhubungan dengan karakteristik sosial, budaya dan geografis, struktur demografi serta kelembagaan Desa. Pembangunan perdesaan dilaksanakan dalam rangka intervensi untuk mengurangi tingkat kesenjangan kemajuan antara wilayah perdesaan dan perkotaan (urban bias). Pembangunan perdesaan diharapkan menjadi solusi bagi perubahan sosial masyarakat desa.

Prioritas pembangunan berbasis perdesaan (*rural-based development*) meliputi:

- b. Pengembangan kapasitas dan pendampingan aparatur Pemerintah Desa dan kelembagaan pemerintahan secara berkelanjutan;
- c. Pemenuhan standar pelayanan minimum desa sesuai dengan kondisi geografisnya;
- d. Penanggulangan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi masyarakat desa;

- e. Pembangunan sumberdaya manusia, peningkatan keberdayaan, dan pembentukan modal sosial budaya masyarakat Desa;
- f. Pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup berkelanjutan;
- g. Pengembangan ekonomi kawasan perdesaan untuk mendorong keterkaitan Desa-Kota; serta
- h. Pengawasan implementasi Undang-Undang Desa secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan melalui koordinasi, fasilitasi, supervisi dan pendampingan.

Menurut Yuliana & Deiby (2018) perencanaan dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan sosial atau organisasional yang disengaja untuk mengembangkan suatu strategi optimal dari tindakan nyata di masa depan untuk mencapai suatu kumpulan tujuan yang diinginkan untuk memecahkan masalah-masalah dalam konteks yang kompleks dan disertai oleh kekuatan dan keinginan untuk menjalankan sumber daya yang ada dan juga bertindak seperlunya untuk mengimplementasikan strategi terpilih.

Berdasarkan pengertian diatas, maka pada hakikatnya terdapat enam elemen dasar dari suatu perencanaan yaitu:

- c. Merencanakan berarti memilih;
- d. Perencanaan merupakan alat pengalokasian sumber daya;
- e. Perencanaan merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan;
- f. Perencanaan untuk masa depan

3. Tujuan Pembangunan Desa

Tujuan pembangunan desa sebagaimana dituangkan di dalam UU Desa adalah meningkatkan kesejahteraan hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan yang dilaksanakan dengan mengedepankan semangat kebersamaan, kekeluargaan dan kegotong royongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial.

Menurut Nur Arifah & Kusumastuti (2019) pembangunan perdesaan adalah suatu strategi yang memungkinkan kelompok masyarakat miskin di desa, memperoleh apa yang mereka inginkan dan perlukan bagi dirinya maupun anak-anaknya. Strategi ini merupakan upaya untuk menolong golongan di antara mereka yang mencari kehidupan di daerah perdesaan untuk menguasai lebih banyak manfaat dari hasil pembangunan.

Dalam sebuah pembangunan desa, maka akan terlaksana dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan awal. Secara khusus dari pembangunan desa sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat di tingkat desa dalam penyusunan perencanaan pembangunan secara partisipatif;
- b. Meningkatkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam memberikan makna dalam perencanaan pembangunan;
- c. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pembangunan; dan

d. Menghasilkan keterpaduan antar bidang/sector dan kelembagaan dalam kerangka.

Menurut Suleman et al. (2020) pembangunan desa ditujukan untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada di desa. Secara umum permasalahan-permasalahan yang ada di desa sebagai berikut:

- a. Tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di pedesaan yang masih rendah
- b. Ketersediaan sarana dan prasarana secara fisik maupun non fisik di desa dan kawasan pedesaan yang belum memadai
- c. Ketidakberdayaan masyarakat pedesaan akibat factor ekonomi maupun non ekonomi
- d. Pelaksanaan tata kelola pemerintahan desa yang memerlukan penyesuaian dengan amanat UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- e. Kualitas lingkungan hidup masyarakat desa memburuk dan sumber pangan yang terancam berkurang
- f. Pengembangan potensi ekonomi lokal desa yang belum optimal akibat kurangnya akses dan modal dalam proses produksi, pengelolaan maupun pemasaran hasil produksi masyarakat desa
- g. Masih lemahnya antar pelaku pembangunan untuk mempercepat pembangunan daerah tertinggal
- h. Rendahnya produktivitas masyarakat di pedesaan

- i. Kurangnya aksesibilitas daerah tertinggal terhadap pusat pertumbuhan wilayah belum terpenuhinya Standar Pelayanan Minimum (SPM)
- j. Lemahnya ketidakpastian kepemilikan dan penguasaan tanah
- k. Memburuknya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam
- l. Kurangnya partisipasi masyarakat

Menurut Khoeriyah (2020) usaha yang dilakukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa salah satunya dilakukan melalui Perencanaan Pembangunan Desa. Pembangunan desa bertujuan meningkatkan desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

4. Potensi Pembangunan Desa

Menurut Gunawan & Aris (2018) potensi desa adalah modal dasar penting bagi masyarakat desa dalam melaksanakan pembangunan desa. Semakin baik kualitas potensi desa baik fisik maupun non fisik, maka pembangunan desa akan semakin baik dan sebaliknya semakin buruk atau rendah kualitas potensi desa, akan mengakibatkan rendahnya kualitas pembangunan desa. Oleh karena itu baik potensi desa fisik maupun non fisik harus dapat ditingkatkan baik kualitas (mutu) maupun kuantitasnya (jumlahnya).

Adapun tujuan pembangunan desa bagi masyarakat desa antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan partisipasi masyarakat desa.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa
- c. Meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang-peluang usaha.

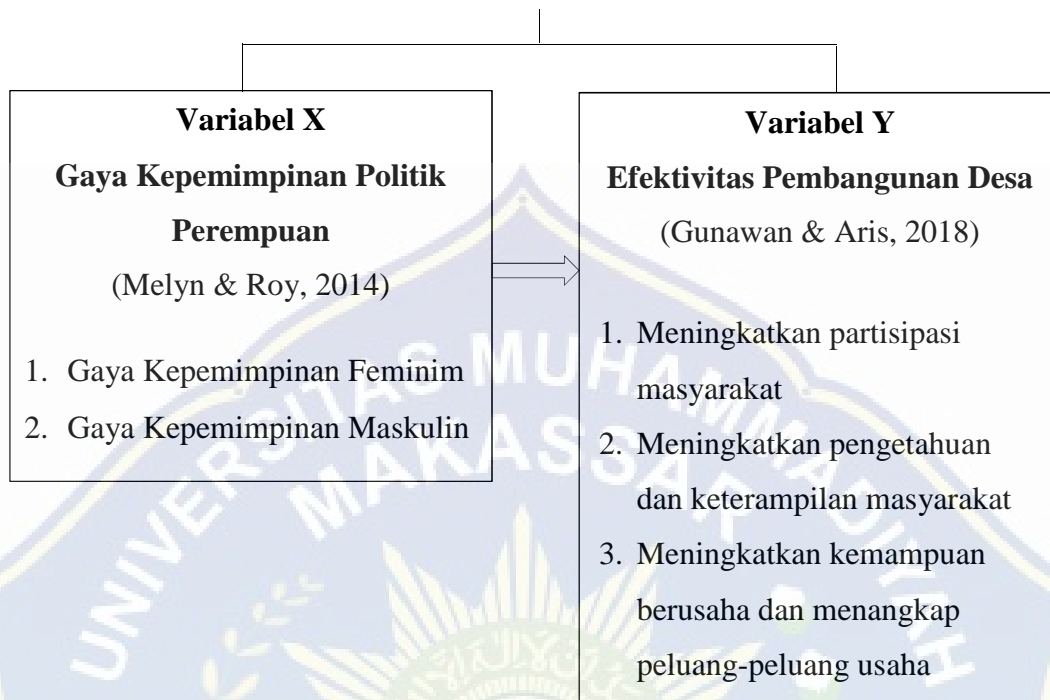
Dalam prakteknya potensi pembangunan desa belum banyak diidentifikasi oleh pemerintah desa dan masyarakat desa. Hal ini antara lain disebabkan minimnya pengetahuan dan kompetensi pemerintah desa dan masyarakat desa.

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas Pengaruh Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan Terhadap Efektivitas Pembangunan Di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu, gaya kepemimpinan politik perempuan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas pembangunan desa. Berikut kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan Terhadap Efektivitas Pembangunan Di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng



E. Definisi Operasional

1. Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan

- a. Gaya Kepemimpinan Feminin, merupakan satu bentuk kepemimpinan aktif. Kepemimpinan semacam ini merupakan satu dari sebuah proses dimana pemimpin adalah pengurus bagi orang lain, penanggung jawab aktivitas (*steward*) atau pembawa pengalaman (*carrier of experience*).
- b. Gaya Kepemimpinan Maskulin, merupakan kepemimpinan yang bernuansa *power over* yang memiliki arti gaya kepemimpinannya menonjolkan kekuasaan untuk memimpin para bawahannya.

2. Efektivitas Pembangunan Desa

- a. Meningkatkan partisipasi masyarakat, artinya peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk

pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan.

- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, salah satu upaya pemerintah desa dalam mendorong dan meningkatkan pembangunan secara optimal.
- c. Meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang-peluang usaha, artinya hal yang dinilai sangat penting karena dengan meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang-peluang usaha akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi utamanya yang berkaitan dengan tersedianya bahan baku di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng

F. Hipotesis

Berdarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan Terhadap Efektivitas Pembangunan Di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

H_a : Ada Pengaruh Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan Terhadap Efektivitas Pembangunan Di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

H_0 : Tidak ada Pengaruh Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan Terhadap Efektivitas Pembangunan Di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan. Terhitung dari bulan Februari sampai Maret 2021.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Parangloe, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng. Karena Peneliti ingin mengetahui seberapa berpengaruhnya Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan Terhadap Efektivitas Pembangunan di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan membahas variabel bebas (*Independent Variable*) yang terdiri dari Pengaruh Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan, sedangkan variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu Efektivitas Pembangunan Di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

C. Populasi dan Sampel

Data hasil penelitian diperoleh melalui dua sumber data, yaitu:

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 943 Orang (Profil Desa Parangloe, 2020).

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki. Serta dapat mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Parangloe yang berjumlah 943 jiwa. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh masyarakat Parangloe sebanyak 943 jiwa dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin.

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel

jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel/Jumlah responden

N = Ukuran Populasi

E = Presentase Kelonggaran Ketelitian Kesalahan Pengambilan Sampel yang Masih Bisa Ditolerir, e = 0,1

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah 10-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 943 jiwa, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk

mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{943}{1 + 943 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1 + 943 (10)^2}{10,43}$$

$n = 90,4$ (d disesuaikan oleh peneliti menjadi 90 responden)

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 90 orang masyarakat desa Parangloe. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sehingga dalam penelitian ini sampel yang diambil juga menggunakan teknik simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2014) yang dimaksud teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2018) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik

pengumpulan ini digunakan untuk mendapatkan keterangan jawaban responden mengenai desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

Adapun kuesioner yang dibuat oleh peneliti sebanyak 90 koesioner yang dibagikan kepada masyarakat desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sehingga peneliti melaukan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung di desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Rellibialitas

a) Uji Validitas

Merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat diperoleh oleh peneliti Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan (Umar, 2014).

Prosedur pengajuan validitas instrument dilakukan dengan menghitung skor variabel dari skor butir, perhitungan ini menggunakan perhitungan korelasi yang diolah dengan menggunakan program SPSS 21.0 suatu skor dikatakan valid jika skor variabel tersebut secara signifikan dengan skor totalnya.

Bila **r hitung** > **r tabel** maka H_0 ditolak, artinya variabel valid.

Bila **r hitung** < **r tabel** maka H_0 diterima, artinya variabel tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu instrument memberikan hasil pengukuran yang konsisten, apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang, suatu alat ukur atau instrumen dalam hal ini berbentuk kuosioner harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga data yang diperoleh dari pengukuran yang selanjutnya akan digunakan dalam proses pangujian hipotesis tidak memberikan hasil yang menyesatkan.

Dari hasil uji validitas, pertanyaan-pertanyaan yang valid kemudian diuji reliabilitas. Untuk mengukur reliabilitas caranya adalah dengan membandingkan nilai **r tabel** dan **r hasil**. Dalam uji reliabilitas sebagai nilai r hasil adalah nilai alpha (*Crobonc's Alpha*) ketentuannya; bila **r alpha** > **r tabel**, maka pertanyaan tersebut reliabilitas.

2. Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2014) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu
(variabel bebas)

1. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya (Umar, 2014). Uji hipotesis yang digunakan adalah uji hipotesis t-test;

a) Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai signifikan f 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b) Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dan menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai signifikan t 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dan Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Parangloe adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng berada sekitar 15 Km dari Ibu Kota Kabupaten Bantaeng, dengan luas wilayah 3,94 Km². Desa Parangloe terdiri dari 3 (tiga) dusun, yaitu Dusun Parangloe, Dusun Batu Rangki, dan Dusun Lembayya.

Desa Parangloe di pimpin oleh seorang Kepala Desa perempuan dan dibantu oleh Skretaris Desa dan di bantu 6 (enam) orang Kepala Seksi dan 3 (orang) Kepala Dusun.

Adapun batas-batas wilayah Desa Parangloe sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Kampala
Sebelah Timur : Kelurahan Campaga
Sebelah Selatan : Desa Kampala
Sebelah Barat : Desa Kampala

Jumlah penduduk Desa Parangloe adalah 943 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 457 jiwa dan wanita 482 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga 307 jiwa.

Letak geografis Desa Parangloe terdiri dari perbukitan dengan ketinggian 725 Mdpl dengan suhu udara yang sejuk.

2. Visi dan Misi

a. Visi

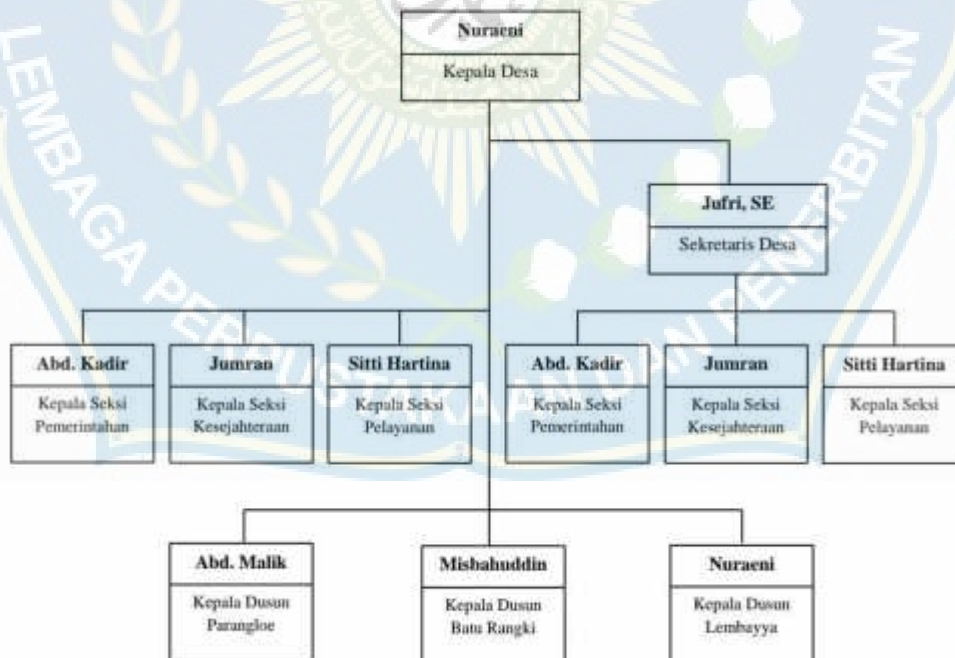
Membangun bersama dalam mewujudkan kemandirian desa.

b. Misi

- 1) Membangun kelembagaan desa yang baik dan amanah.
- 2) Menciptakan ruang partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa.
- 3) Mendorong majunya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Parangloe

Struktur Pemerintah Desa Parangloe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng



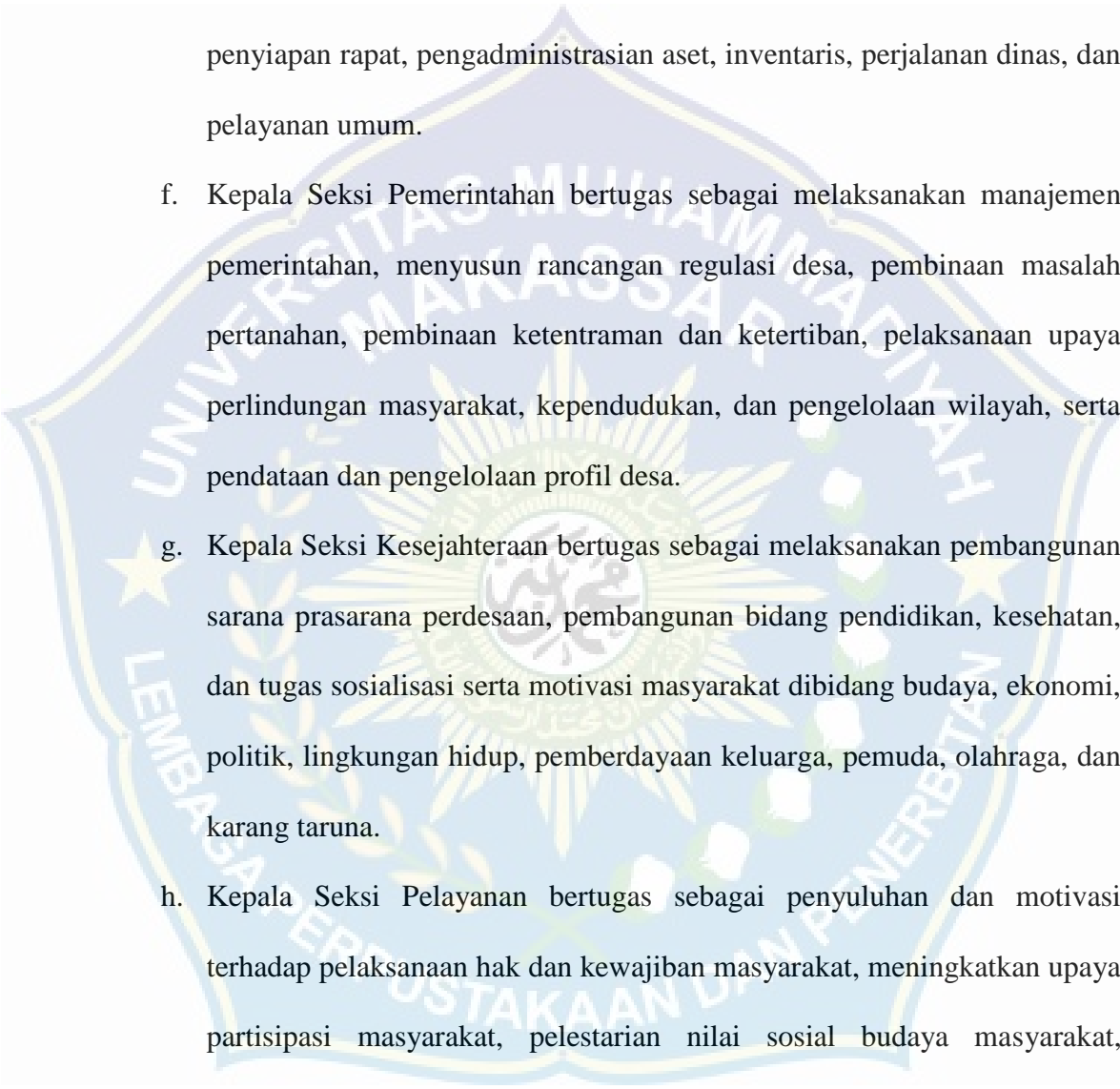
Struktur Organisasi

Gambar 4.1

4. Uraian Tugas

Uraian tugas dan tanggung jawab atau deskripsi jabatan yang ada pada struktur pemerintah desa adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, yang tugasnya adalah menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretaris, yang tugasnya adalah membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan.
- c. Kepala Urusan Perencanaan memiliki tugas mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.
- d. Kepala Urusan Keuangan memiliki tugas melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan dan lainnya

- 
- e. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum memiliki tugas melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventaris, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- f. Kepala Seksi Pemerintahan bertugas sebagai melaksanakan manajemen pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil desa.
- g. Kepala Seksi Kesejahteraan bertugas sebagai melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- h. Kepala Seksi Pelayanan bertugas sebagai penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- i. Kepala Dusun berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan dalam pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan

pengelolaan wilayah, serta mengawasi pelaksanaan pembangunan diwilayahnya.

B. Gambaran Umum Responden

Penentuan data-data responden diperlukan dalam penelitian ini, karena menjadi informasi tentang profil masyarakat Desa Parangloe yang merupakan sampel dalam penelitian ini. Seluruh responden dalam penelitian ini berjumlah 90 responden.

Identitas responden yaitu gambaran dari seluruh populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, data ataupun informasi yang diperoleh terkait dengan Pengaruh Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan Terhadap Efektivitas Pembangunan di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Jenis Kelamin Responden

Identitas responden menurut jenis kelamin bertujuan untuk mengetahui tingkat perbandingan responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	51	56.7
2	Perempuan	39	43.3
	Jumlah	90	100%

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel diatas, total responden yang merupakan masyarakat Desa Parangloe adalah 90 orang. Jumlah responden laki-laki orang atau sebesar 51 (56,7%) dan responden perempuan sebanyak orang atau sebesar 39 (43,3%).

2. Usia

Usia responden mulai dari usia yang muda sampai dengan yang tua. Berikut ini merupakan data responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	20-29 Tahun	18	20 %
2	30-39 Tahun	27	30 %
3	40-49 Tahun	39	43,3 %
4	50-55 Tahun	6	6,7 %
	Jumlah	90	100 %

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berumur 20-29 Tahun sebanyak 18 orang atau 20%, 30-39 tahun sebanyak 27 orang

atau 43,3 %, 40-49 tahun sebanyak 39 orang atau 43,3%, dan 50-55 tahun sebanyak 6 orang atau 46,7%.

3. Pekerjaan

Identitas responden berdasarkan pekerjaan pada masyarakat desa Parangloe dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	Buruh	5	5,6
2	Honorer	2	2,2
3	Ibu Rumah Tangga	32	35,6
4	Mahasiswa	6	6,7
5	Petani	43	47,8
6	Wiraswasta	2	2,2
Jumlah		90	100 %

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden buruh sebanyak 4 orang atau 5,6%, responden honorer sebanyak 2 orang atau 2,2%, responden ibu rumah tangga sebanyak 32 orang atau 35,6%, responden

mahasiswa sebanyak 6 orang atau 6,7%, responden petani sebanyak 43 orang atau 47,8%, dan responden wiraswasta sebanyak 2 orang atau 2,2%.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner maka ditemukan beberapa hal terkait dengan jawaban yang diberikan oleh responden. Pada penelitian ini, terdapat 2 variabel yang dijadikan sebagai objek penelitian. Variabel yang dimaksud adalah variabel Gaya Kepemimpinan sebagai variabel independen atau variabel X dan variabel Efektivitas Pembangunan Desa sebagai variabel terikat atau variabel Y.

1. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng

Menurut (Astriani & Purnama, 2020) setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para bawahannya, perilaku para pemimpin itu disebut dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Dalam era lama gaya kepemimpinan diartikan sebagai gaya kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain, dengan memotivasi, menggerakkan, mengarahkan, mengajak, menuntun dan jika perlu memaksa mereka untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Adapun indikator Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan sebagai berikut :

a. Gaya Kepemimpinan Feminin

Kepemimpinan feminin merupakan satu bentuk kepemimpinan aktif. Kepemimpinan semacam ini merupakan satu dari sebuah proses dimana pemimpin adalah pengurus bagi orang lain, penanggung jawab aktivitas (*steward*) atau pembawa pengalaman (*carrier of experience*).

Gaya Kepemimpinan Feminin dalam penelitian ini dalah bagian indikator dalam variabel Gaya Kepemimpinan Perempuan di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng. Maka untuk mengetahui indikator Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan diukur melalui sub indikator dalam lima pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke sembilan puluh responden terhadap sub indikator Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.4 sampai 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Pemimpin Perempuan Berwibawa

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	16	17,8	80
Setuju	47	52,2	188
Kurang Setuju	23	25,6	69
Tidak Setuju	4	4,4	8
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	345

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai gaya kepemimpinan feminin didominasi dengan jawaban setuju sebesar 47 (52,2%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 23 (25,6%)

responden, jawaban sangat setuju sebesar 16 (17,8%) kemudian jawaban kurang setuju sebesar 4 (4,4%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, bahwa gaya yang diterapkan kepala desa Parangloe sudah berwibawa baik dalam kepemimpinannya.

Tabel 4.5 : Pemimpin Perempuan Selalu Mendengar Aspirasi Masyarakat

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	18	20,0	90
Setuju	46	51,1	180
Kurang Setuju	22	24,4	66
Tidak Setuju	4	4,4	8
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	344

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai gaya kepemimpinan feminin didominasi dengan jawaban setuju sebesar 46 (51,1%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 22 (24,4%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 18 (20,0%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 4 (4,4%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala desa Parangloe senantiasa mendengar aspirasi masyarakat.

Tabel 4.6 : Pemimpin Perempuan Lemah Lembut Dalam Menghadapi Masyarakat

Kategori	Jumlah	Persentase (%)	Skor
----------	--------	----------------	------

	Responden		
Sangat Setuju	50	55,6	250
Setuju	33	36,7	132
Kurang Setuju	5	5,6	15
Tidak Setuju	2	2,2	4
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	401

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai gaya kepemimpinan feminim didominasi dengan jawaban sangat setuju sebesar 50 (55,6%) responden, jawaban setuju sebesar 33 (36,7%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 5 (5,6%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 2 (2,2%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala desa Parangloe cenderung lemah lembut dalam menghadapi masyarakat desa.

Tabel. 4.7 : Pemimpin Perempuan Selalu Memberikan Nasehat Kepada Masyarakat

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	37	41,1	185
Setuju	44	48,9	176
Kurang Setuju	8	8,9	24
Tidak Setuju	1	1,1	2
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	387

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai gaya kepemimpinan feminim didominasi dengan jawaban setuju

sebesar 44 (48,9%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 33 (41,1%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 8 (8,9%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 1 (1,1%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, bahwa gaya kepemimpinan kepala desa Parangloe senantiasa memberikan nasehat kepada masyarakat.

Tabel. 4.8 : Pemimpin Perempuan Selalu Bersosialisasi Kepada Masyarakat

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	24	26,7	120
Setuju	55	61,1	220
Kurang Setuju	10	11,1	30
Tidak Setuju	1	1,1	2
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	372

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai gaya kepemimpinan feminim didominasi dengan jawaban setuju sebesar 55 (61,1%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 24 (26,7%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 10 (11,1%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 1 (1,1%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, bahwa dalam gaya kepemimpinan kepala desa Parangloe saat ini menunjukkan selalu bersosialisasi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan diatas dalam indikator Gaya Kepemimpinan Feminin pada variabel Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan dapat disimpulkan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel. 4.9 : Indikator Gaya Kepemimpinan Feminin

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS				
		%	Skor	%	Skor	%	Skor	%		Skor			
Pemimpin perempuan berwibawa	16	17,8	80	47	52,2	188	23	25,6	69	4	4,4	8	0
Pemimpin perempuan selalu mendengar aspirasi masyarakat	18	20,0	90	46	52,1	180	22	24,2	66	4	4,4	8	0
Pemimpin perempuan lemah lembut dalam menghadapi masyarakat	50	55,6	250	33	36,7	132	5	5,6	15	2	2,2	4	0
Pemimpin perempuan selalu memberikan nasehat kepada masyarakat	37	41,1	185	44	48,9	176	8	8,9	24	1	1,1	2	0
Pemimpin perempuan selalu	24	26,7	120	55	61,1	220	10	11,1	30	1	1,1	2	0

bersosialisasi kepada masyarakat													
Rata-Rata	29	32,24	145	45	50,2	179,2	13,6	15,08	40,8	2,4	2,64	4,8	0

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2021

Berdasarkan data tabel 4.9 diatas maka indikator Gaya Kepemimpinan Feminin dengan lima item pernyataan penilaian rata-rata dari 90 responden yaitu 32,24% responden yang memberikan jawaban sangat setuju (SS), 50,2% responden yang memberikan penilai setuju (S), 15,0% responden yang memberikan penilaian kurang setuju (KS), 2,64% responden yang memberikan penilaian tidak setuju (TS), dan 0% yang memberikan penilaian sangat tidak setuju (STS) terhadap Gaya Kepemimpinan Feminin di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator Gaya Kepemimpinan Feminin dapat dilihat bahwa rata-rata dari responden paling tinggi 50,2% responden memberikan penilai setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 2,64% responden memberikan penilaian tidak setuju. Indikator Gaya Kepemimpinan Feminin di desa Parangloe menunjukkan bahwa memiliki penilaian sangat baik sebesar 82,4% responden.

Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis indikator Gaya Kepemimpinan Feminin sebesar 50,2% responden setuju dan 32,2% responden sangat setuju. Namun masih ada responden yang memberikan

penilaian tidak baik sebesar 17,64 yang diperoleh dari penilaian sebesar 15,0% responden kurang setuju dan 2,64% responden tidak setuju.

Tabel. 4.10 : Gaya Kepemimpinan Feminin

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor
	SS		S		KS		TS		STS		
		%		%		%		%		%	
Gaya Kepemimpinan Feminin											
Pemimpin perempuan berwibawa	16	17,8	47	52,2	23	25,6	4	4,4	0	0,0	345
Pemimpin perempuan selalu mendengar aspirasi masyarakat	18	20,0	46	51,1	22	24,4	4	4,4	0	0,0	344
Pemimpin perempuan lemah lembut dalam menghadapi masyarakat	50	55,6	33	36,7	5	5,6	2	2,2	0	0,0	401
Pemimpin perempuan selalu memberikan nasehat kepada masyarakat	37	41,1	44	48,9	8	8,9	1	1,1	0	0,0	387
Pemimpin perempuan selalu bersosialisasi kepada masyarakat	24	26,7	55	61,1	10	11,1	1	1,1	0	0,0	372
Total Skor											1849

Rata-Rata	369,8
------------------	--------------

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Pada tabel diatas, tanggapan responden tentang Gaya Kepemimpinan Feminin dengan total skor 1849 atau dengan rata-rata skor 369,8 dari 5 item pernyataan yang didapatkan pada kedua indikator. Adapun skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5 dan skor rendah setiap item pernyataan diberi skor 1. Untuk mengetahui skor maximum variabel Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan adalah sebagai berikut:

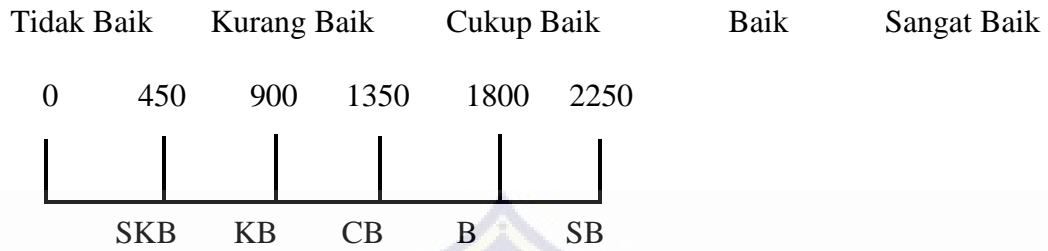
$$\begin{aligned} \text{Skor Maximum} &= \text{skor tertinggi item pernyataan} \times N \times \text{Item pernyataan} \\ &= 5 \times 90 \times 5 \\ &= 2250 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil penelitian Gaya Kepemimpinan Feminin di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng diperoleh dari jumlah skor hasil perolehan dalam pengumpulan data kuesioner dengan yang sebanyak 1849. Maka tanggapan responden dari 90 responden terhadap Gaya Kepemimpinan Feminin Kepala Desa di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng yaitu :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximum}} \times 100\% = \frac{1849}{2250} \times 100\% = 82.2\%$$

Dari hasil penelitian Gaya Kepemimpinan Perempuan 82.2% yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut





Keterangan :

Sangat Kurang Baik (SKB) = 1 = 1 X 90 X 5 = 450

Kurang Baik (KB) = 2 = 2 X 90 X 5 = 900

Cukup Baik (CB) = 3 = 3 X 90 X 5 = 1350

Baik (B) = 4 = 4 X 90 X 5 = 1800

Sangat Baik (SB) = 5 = 5 X 90 X 5 = 2250

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng sebesar 82,2% yang menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Feminin berada pada penilaian sangat baik (SB). Hal menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan berjalan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator Gaya Kepemimpinan Feminin sudah berjalan dengan baik di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

b. Gaya Kepemimpinan Maskulin

Kepemimpinan maskulin merupakan kepemimpinan yang bernuansa *power over* yang memiliki arti gaya kepemimpinannya menonjolkan kekuasaan untuk memimpin para bawahannya.

Gaya kepemimpinan maskulin dalam penelitian ini adalah bagian indikator dalam variabel Gaya Kepemimpinan Perempuan di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng. Maka untuk mengetahui indikator Gaya Kepemimpinan Perempuan diukur melalui sub indikator dalam lima pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke sembilan puluh responden terhadap sub indikator Gaya Kepemimpinan Perempuan dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.11 sampai 4.15 sebagai berikut.

Tabel 4.11 : Pemimpin Perempuan Dapat Menyelesaikan Masalah

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	27	30,0	135
Setuju	54	60,0	216
Kurang Setuju	9	10,0	27
Tidak Setuju	0	-	0
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	378

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai gaya kepemimpinan maskulin didominasi dengan jawaban setuju sebesar 54 (60,0%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 27 (30,0%) responden, kemudian jawaban kurang setuju sebesar 9 (10,0%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti lapangan, memperlihatkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa parangloe dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

Tabel 4.12 : Pemimpin Perempuan Selalu Tepat Dalam Mengambil

Keputusan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	45	50,0	225
Setuju	38	42,2	152
Kurang Setuju	6	6,7	18
Tidak Setuju	1	1,1	2
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	397

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai gaya kepemimpinan maskulin didominasi dengan jawaban sangat setuju sebesar 45 (50,0%) responden, jawaban setuju sebesar 38 (42,2%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 6 (6,7%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 1 (1,1%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, bahwa kepala desa Parangloe menunjukkan kemampuannya untuk berupaya menemukan keputusan yang tepat yang akan diambil.

Tabel 4.13 : Pemimpin Perempuan Tidak Mudah Terpengaruh

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	50	55,6	250
Setuju	33	36,7	132
Kurang Setuju	5	5,6	15
Tidak Setuju	2	2,2	4
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	401

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai gaya kepemimpinan maskulin didominasi dengan jawaban sangat setuju sebesar 50 (55,6%) responden, jawaban setuju sebesar 33 (36,7%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 5 (5,6%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 2 (2,2%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, menunjukkan kepala desa Parangloe memiliki pendirian yang teguh tanpa terpengaruh berbagai pendapat yang ada disekitarnya.

Tabel 4.14 : Pemimpin Perempuan Sangat Tidak Suka Spekulasi

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	36	40,0	180
Setuju	46	51,1	184
Kurang Setuju	7	7,8	21
Tidak Setuju	1	1,1	2
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	387

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai gaya kepemimpinan maskulin didominasi dengan jawaban setuju sebesar 46 (51,1%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 36 (40,0%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 7 (7,8%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 1 (1,1%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, menunjukkan kepemimpinan kepala desa Parangloe tidak suka berspekulasi.

Tabel 4.15 : Pemimpin Perempuan Percaya Pada Diri Sendiri

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	37	41,1	185
Setuju	44	48,9	176
Kurang Setuju	8	8,9	24
Tidak Setuju	1	1,1	2
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	387

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai gaya kepemimpinan maskulin didominasi dengan jawaban setuju sebesar 44 (48,9%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 37 (41,1%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 8 (8,9%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 1 (1,1%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, menunjukkan kepemimpinan kepala desa Parangloe memiliki rasa percaya diri dalam memimpin ke arah misi dan visi.

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan diatas dalam indikator Gaya Kepemimpinan Maskulin pada variabel Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan dapat disimpulkan pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16 : Indikator Gaya Kepemimpinan Maskulin

Pernyataan	SS			S			KS			TS			STS
		%	Skor		%	Skor		%	Skor		%	Skor	
Pemimpin perempuan dapat menyelesaikan	27	30,0	135	54	60,0	216	9	10,0	27	0	0,0	0	0

masalah													
Pemimpin perempuan selalu tepat dalam mengambil keputusan	45	50,0	225	38	42,2	152	6	6,7	18	1	1,1	2	0
Pemimpin perempuan tidak mudah terpengaruh	50	55,6	250	33	36,7	132	5	5,6	15	2	2,2	4	0
Pemimpin perempuan sangat tidak spekulasi	36	40,0	180	46	51,1	184	7	7,8	21	1	1,1	2	0
Pemimpin perempuan percaya pada diri sendiri	37	41,1	185	44	48,9	176	8	8,9	24	1	1,1	2	0
Rata-Rata	39	43,34	195	43	47,78	172	7	7,8	21	1	1,1	2	0

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan data tabel 4.16 diatas maka indikator Gaya Kepemimpinan Maskulin dengan lima item pernyataan penilaian rata-rata dari 90 responden yaitu 43,34% responden yang memberikan jawaban sangat setuju (SS), 47,78% responden yang memberikan penilai setuju (S), 7,8% responden yang memberikan penilaian kurang setuju (KS), 1,1% responden yang memberikan penilaian tidak setuju (TS), dan 0% yang memberikan penilaian sangat tidak setuju (STS) terhadap Gaya Kepemimpinan Maskulin di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator Gaya Kepemimpinan Maskulin dapat dilihat bahwa rata-rata dari responden paling tinggi 47,78% responden

memberikan penilai setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 1,1% responden memberikan penilaian tidak setuju. Indikator Gaya Kepemimpinan Maskulin di Desa Parangloe menunjukkan bahwa memiliki penilaian sangat baik sebesar 91,12% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis indikator Gaya Kepemimpinan Maskulin sebesar 47,78% responden setuju dan 43,34% responden sangat setuju. Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 8,9% yang diperoleh dari penilaian sebesar 7,8% reaponden kurang setuju dan 1,1% responden tidak setuju.

Tabel 4.17 : Gaya Kepemimpinan Maskulin

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor
	SS		S		KS		TS		STS		
		%		%		%		%		%	
Gaya Kepemimpinan Maskulin											
Pemimpin perempuan dapat menyelesaikan masalah	27	30,0	54	60,0	9	10,0	0	0,0	0	0,0	378
Pemimpin perempuan selalu tepat dalam mengambil keputusan	45	50,0	38	42,2	6	6,7	1	1,1	0	0,0	397
Pemimpin perempuan tidak mudah terpengaruh	50	55,6	33	36,7	5	5,6	2	2,2	0	0,0	401

Pemimpin perempuan sangat tidak spekulasi	36	40,0	46	51,1	7	7,8	1	1,1	0	0,0	387
Pemimpin perempuan percaya pada diri sendiri	37	41,1	44	48,9	8	8,9	1	1,1	0	0,0	387
Total Skor											1950
Rata-Rata											390

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Pada tabel diatas, tanggapan responden tentang Gaya Kepemimpinan Maskulin dengan total skor 1950 atau dengan rata-rata skor 390 dari 5 item pernyataan yang didapatkan pada kedua indikator. Adapun skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5 dan skor rendah setiap item pernyataan diberi skor 1. Untuk mengetahui skor maximum variabel Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan adalah sebagai berikut:

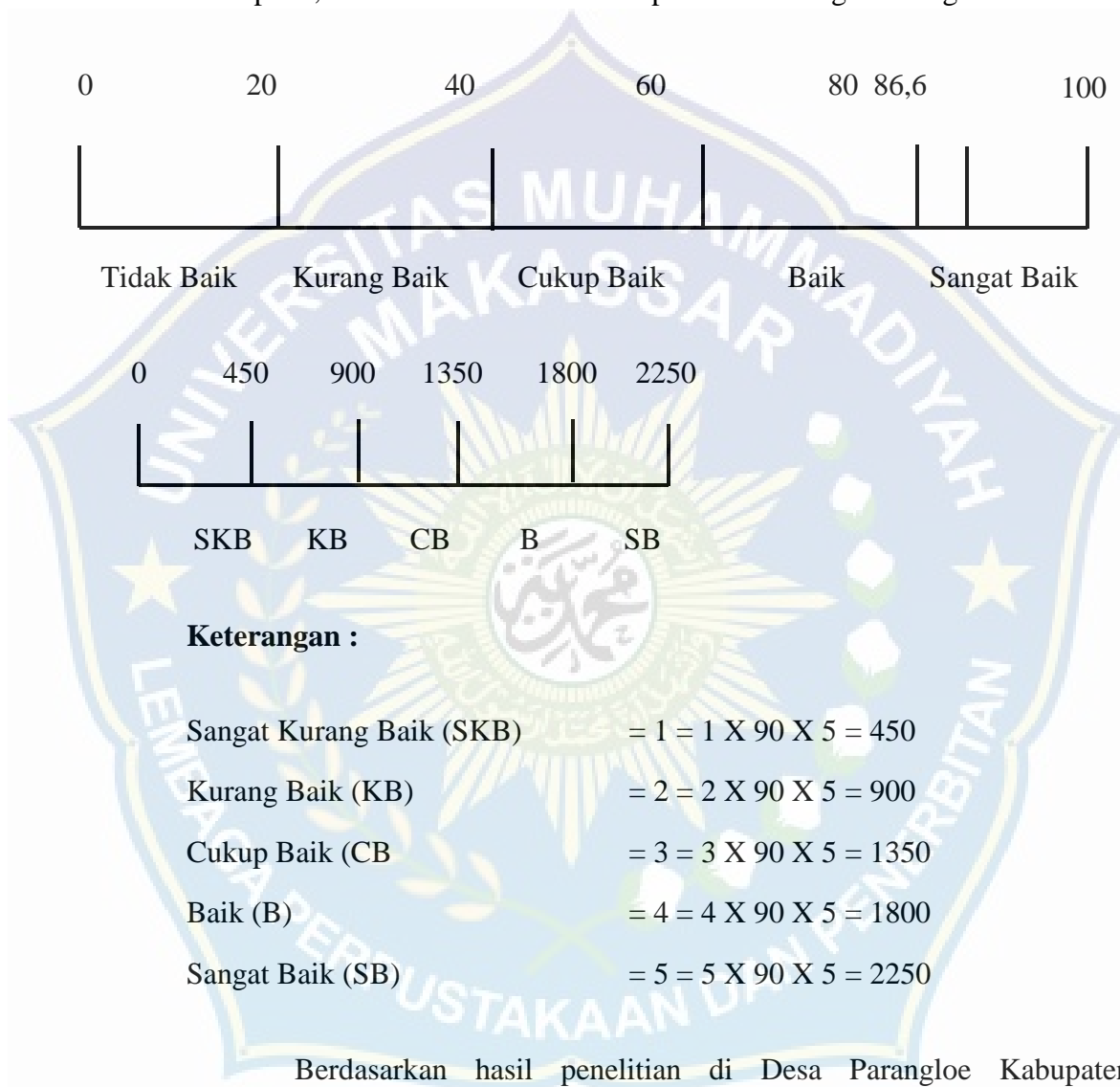
$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maximum} &= \text{skor tertinggi item pernyataan} \times N \times \text{Item pernyataan} \\
 &= 5 \times 90 \times 5 \\
 &= 2250
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil penelitian Gaya Kepemimpinan Maskulin di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng diperoleh dari jumlah skor hasil perolehan dalam pengumpulan data kuesioner dengan yang sebanyak 1950. Maka tanggapan responden dari 90 responden terhadap Gaya Kepemimpinan Maskulin di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng yaitu :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximum}} \times 100\% = \frac{1950}{2250} \times 100\% = 86.6\%$$

Skor Maximum 2250

Dari hasil penelitian Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan 86,6% yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut



Berdasarkan hasil penelitian di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng sebesar 86,6% yang menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Maskulin berada pada penilaian sangat baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan berjalan dengan baik. Hal

tersebut menunjukkan bahwa indikator Gaya Kepemimpinan Maskulin sudah berjalan dengan baik di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

Tabel 4.18 : Tanggapan Responden Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor
	SS		S		KS		TS		STS		
		%		%		%		%		%	
Gaya Kepemimpinan Feminin											
Pemimpin perempuan berwibawa	16	17,8	47	52,2	23	25,6	4	4,4	0	0,0	345
Pemimpin perempuan selalu mendengar aspirasi masyarakat	18	20,0	46	51,1	22	24,4	4	4,4	0	0,0	344
Pemimpin perempuan lemah lembut dalam menghadapi masyarakat	50	55,6	33	36,7	5	5,6	2	2,2	0	0,0	401
Pemimpin perempuan selalu memberikan nasehat kepada masyarakat	37	41,1	44	48,9	8	8,9	1	1,1	0	0,0	387
Pemimpin perempuan selalu bersosialisasi kepada masyarakat	24	26,7	55	61,1	10	11,1	1	1,1	0	0,0	372

Gaya Kepemimpinan Maskulin											
Pemimpin perempuan dapat menyelesaikan masalah	27	30,0	54	60,0	9	10,0	0	0,0	0	0,0	378
Pemimpin perempuan selalu tepat dalam mengambil keputusan	45	50,0	38	42,2	6	6,7	1	1,1	0	0,0	397
Pemimpin perempuan tidak mudah terpengaruh	50	55,6	33	36,7	5	5,6	2	2,2	0	0,0	401
Pemimpin perempuan sangat tidak spekulasi	36	40,0	46	51,1	7	7,8	1	1,1	0	0,0	387
Pemimpin perempuan percaya pada diri sendiri	37	41,1	44	48,9	8	8,9	1	1,1	0	0,0	387
Total Skor											3799
Rata-Rata											379,9

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan memiliki skor sebesar 379,9 yang menunjukkan bahwa berada pada kategori sangat setuju.

Untuk menyimpulkan bagaimana Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan berikut hasil inventaris dari skor setiap indikator sebagai berikut :

Tabel 4.19 : Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng

No	Indikator	Skor
1	Gaya Kepemimpinan Feminin	82,2
2	Gaya Kepemimpinan Maskulin	86,6
Total		168,8
Rata-Rata		84,4%

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan sebesar 84,4% yang menunjukkan bahwa berada pada kategori sangat setuju. Hal ini dapat kita lihat bahwa Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan sudah terlaksana dengan baik di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

2. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Efektivitas Pembangunan Desa di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng

Pembangunan desa merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan sebuah desa yang dihuni oleh masyarakat pedesaan dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi dan keterbatasan fisik menjadi desa maju dengan masyarakat pedesaan yang kualitas hidupnya sama atau tidak jauh tertinggal dibandingkan dengan masyarakat Indonesia lainnya. (Ratnadila, 2018)

Adapun indikator Pembangunan Desa sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penelitian ini adalah bagian dari indikator dalam variabel Pembangunan Desa. Maka untuk mengetahui indikator Pembangunan Desa diukur melalui sub indikator dalam lima pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke 90 responden terhadap sub indikator Pembangunan Desa dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.20 sampai 4.24 sebagai berikut:

Tabel 4.20 : Masyarakat Desa Terlibat Dalam Pengambilan Keputusan Program-Program Desa

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	45	50,0	225
Setuju	41	45,6	164
Kurang Setuju	4	4,4	12
Tidak Setuju	0	-	0
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	401

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai meningkatkan partisipasi masyarakat didominasi dengan jawaban sangat setuju sebesar 45 (50,0%) responden, jawaban setuju sebesar 41 (45,6%) responden, kemudian jawaban kurang setuju sebesar 4 (4,4%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, menunjukkan sebagian besar masyarakat berpartisipasi dan terlibat dalam pengambilan keputusan program-program desa.

Tabel 4.21 : Masyarakat Desa Ikut Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	16	17,8	80
Setuju	59	65,6	236
Kurang Setuju	12	13,3	36
Tidak Setuju	3	3,3	6
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	358

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai meningkatkan partisipasi masyarakat didominasi dengan jawaban setuju sebesar 59 (65,6%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 16 (17,8%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 12 (13,9%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 3 (3,3%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, menunjukkan sebagian besar bahwa masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

Tabel 4.22 : Masyarakat Desa Ikut Dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan Desa

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	22	24,4	110
Setuju	53	58,9	212
Kurang Setuju	13	14,4	39
Tidak Setuju	2	2,2	4

Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	365

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai meningkatkan partisipasi masyarakat didominasi dengan jawaban setuju sebesar 53 (58,9%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 22 (24,4%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 13 (14,4%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 2 (2,2%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, menunjukkan sebagian besar bahwa masyarakat ikut dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

Tabel 4.23 : Masyarakat Desa Selalu Bekerjasama Dalam Pembangunan Desa

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	18	20,0	90
Setuju	59	65,6	236
Kurang Setuju	11	12,2	33
Tidak Setuju	2	2,2	4
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	363

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai meningkatkan partisipasi masyarakat didominasi dengan jawaban setuju sebesar 59 (65,6%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 18

(20.9%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 11 (12,2%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 2 (2,2%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, menunjukkan bahwa dengan terciptanya kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah desa dapat meningkatkan pembangunan desa.

Tabel 4.24 : Masyarakat Desa Ikt Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	16	17,8	80
Setuju	47	52,2	188
Kurang Setuju	22	24,4	66
Tidak Setuju	5	5,6	10
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	344

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai meningkatkan partisipasi masyarakat didominasi dengan jawaban setuju sebesar 47 (52,2%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 16 (17,8%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 22 (24,4%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 5 (5,6%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, memperlihatkan bahwa masyarakat desa Parangloe ikut dalam pemanfaatan hasil pembangunan desa.

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan diatas dalam indikator meningkatkan partisipasi masyarakat pada variabel Pembangunan Desa dapat disimpulkan pada tabel 4.25 sebagai berikut:

Tabel 4.25 : Indikator Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Pernyataan	SS			S			KS			TS			STS
		%	Skor		%	Skor		%	Skor		%	Skor	
Masyarakat desa terlibat dalam pengambilan keputusan program-program desa	45	50,0	225	41	45,6	164	4	4,4	12	0	0,0	0	0
Masyarakat desa ikut dalam pelaksanaan pembangunan desa	16	17,8	80	59	65,6	236	12	13,3	36	3	3,3	6	0
Masyarakat desa ikut dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan desa	22	24,4	110	53	58,9	212	13	14,4	39	2	2,2	4	0
Masyarakat desa selalu bekerjasama dalam pembangunan	18	20,0	90	59	65,6	236	11	12,2	33	2	2,2	4	0
Masyarakat desa ikut dalam pemanfaatan hasil pembangunan	16	17,8	80	47	52,2	188	22	24,4	66	5	5,6	10	0

Rata-Rata	23,4	26	117	51,8	57,58	207,2	12,4	13,74	37,2	2,4	2,66	4,8	0
------------------	-------------	-----------	------------	-------------	--------------	--------------	-------------	--------------	-------------	------------	-------------	------------	----------

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2021

Berdasarkan data tabel 4.25 diatas maka indikator meningkatkan partisipasi masyarakat dengan lima item pernyataan penilaian rata-rata dari 90 responden yaitu 26% responden yang memberikan jawaban sangat setuju (SS), 57,58% responden yang memberikan penilai setuju (S), 13,74% responden yang memberikan penilaian kurang setuju (KS), 2,6% responden yang memberikan penilaian tidak setuju (TS), dan 0% yang memberikan penilaian sangat tidak setuju (STS) terhadap Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator meningkatkan partisipasi masyarakat dapat dilihat bahwa rata-rata dari responden paling tinggi 57,58% responden memberikan penilai setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 2,6% responden memberikan penilaian tidak setuju. Indikator Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di desa Parangloe menunjukkan bahwa memiliki penilaian sangat baik sebesar 83,58% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis indikator meningkatkan partisipasi masyarakat sebesar 57,58% responden setuju dan 26% responden sangat setuju. Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 16,34% yang diperoleh dari penilaian sebesar 13,74% responden kurang setuju dan 2,6% responden tidak setuju.

Tabel 4.26 : Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor
	SS		S		KS		TS		STS		
		%		%		%		%		%	
Meningkatkan Partisipasi Masyarakat											
Masyarakat desa terlibat dalam pengambilan keputusan program-program desa	45	50,0	41	45,6	4	4,4	0	0,0	0	0,0	401
Masyarakat desa ikut dalam pelaksanaan pembangunan desa	16	17,8	59	65,6	12	13,3	3	3,3	0	0,0	358
Masyarakat desa ikut dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan desa	22	24,4	53	58,9	13	14,4	2	2,2	0	0,0	365
Masyarakat desa selalu bekerjasama dalam pembangunan	18	20,0	59	65,6	11	12,2	2	2,2	0	0,0	363
Masyarakat desa ikut dalam pemanfaatan hasil pembangunan	16	17,8	47	52,2	22	24,4	5	5,6	0	0,0	344
Total Skor											1831
Rata-Rata											366,2

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

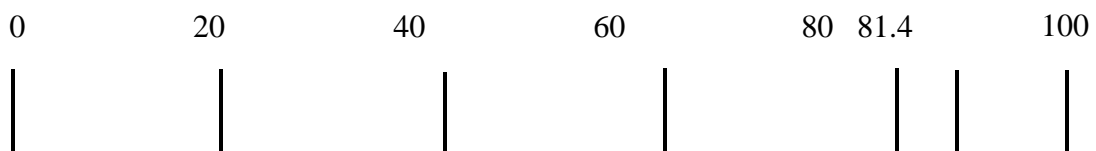
Pada tabel diatas, tanggapan responden tentang Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dengan total skor 1831 atau dengan rata-rata skor 366,6 dari 5 item pernyataan yang didapatkan pada kedua indikator. Adapun skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5 dan skor rendah setiap item pernyataan diberi skor 1. Untuk mengetahui skor maximum variabel Pembangunan Desa adalah sebagai berikut:

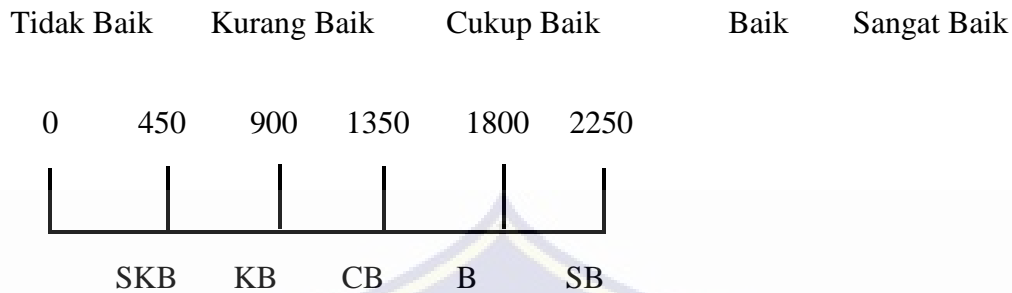
$$\begin{aligned}\text{Skor Maximum} &= \text{skor tertinggi item pernyataan} \times N \times \text{Item pernyataan} \\ &= 5 \times 90 \times 5 \\ &= 2250\end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil penelitian Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng diperoleh dari jumlah skor hasil perolehan dalam pengumpulan data kuesioner dengan yang sebanyak 1831. Maka tanggapan responden dari 90 responden terhadap meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng yaitu :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximum}} \times 100\% = \frac{1831}{2250} \times 100\% = 81.4\%$$

Dari hasil penelitian Pembangunan Desa 81.4% yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut





Keterangan :

Sangat Kurang Baik (SKB) = 1 = 1 X 90 X 5 = 450

Kurang Baik (KB) = 2 = 2 X 90 X 5 = 900

Cukup Baik (CB) = 3 = 3 X 90 X 5 = 1350

Baik (B) = 4 = 4 X 90 X 5 = 1800

Sangat Baik (SB) = 5 = 5 X 90 X 5 = 2250

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng sebesar 81.4% yang menunjukkan bahwa Meningkatkan Partisipasi Masyarakat berada pada penilaian sangat baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa Pembangunan Desa berjalan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator Meningkatkan Partisipasi Masyarakat sudah berjalan dengan baik di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

b. Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat adalah salah satu upaya pemerintah desa dalam mendorong dan meningkatkan pembangunan secara optimal. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penelitian ini adalah bagian indikator dalam variabel

Pembangunan Desa di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng. Maka untuk mengetahui indikator Pembangunan Desa diukur melalui sub indikator dalam lima pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke 90 responden terhadap sub indikator Pembangunan Desa dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.27 sampai 4.31 sebagai berikut:

Tabel 4.27 : Pembinaan Pengetahuan Dan Keterampilan Berwirausaha

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	17	18,9	85
Setuju	46	51,1	184
Kurang Setuju	23	25,6	69
Tidak Setuju	4	4,4	8
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	346

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat didominasi dengan jawaban setuju sebesar 46 (51,1%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 17 (18,9%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 23 (25,6%) kemudian jawaban tidak setuju sebesar 4 (4,4%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, menunjukkan bahwa pemerintah desa telah melakukan upaya pembinaan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha kepada masyarakat.

Tabel 4.28 : Terciptanya Manajemen Produksi dan Operasional Desa

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
----------	------------------	----------------	------

Sangat Setuju	36	40,0	180
Setuju	46	51,1	184
Kurang Setuju	7	7,8	21
Tidak Setuju	1	1,1	2
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	387

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat didominasi dengan jawaban setuju sebesar 46 (51,1%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 36 (40,0%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 7 (7,8%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 1 (1,1%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, sebagian besar menyatakan bahwa dengan mengembangkan keterampilan masyarakat pemerintah desa telah melakukan dan menciptakan manajemen produksi dan operasional di Desa Parangloe.

Tabel 4.29 : Pemerintah Desa Melakukan Pembinaan Kepada Masyarakat Dalam Upaya Untuk Melakukan Pengembangan Jejaring Dan Kamitraan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	37	41,1	185
Setuju	45	50,0	180
Kurang Setuju	8	8,9	24
Tidak Setuju	0	-	0

Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	389

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat didominasi dengan jawaban setuju sebesar 45 (50,0%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 37 (41,1%) responden, kemudian jawaban kurang setuju sebesar 8 (8,9%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, menunjukkan bahwa upaya pemerintah desa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pemerintah desa memberikan pembinaan kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan pengembangan jejaring dan kemitraan di dalam maupun diluar desa.

Tabel 4.30 : Meningkatnya Pengembangan Mutu Sumber Daya Baik Melalui Pelatihan Rutin Maupun Penyuluhan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	18	20,0	90
Setuju	58	64,4	232
Kurang Setuju	12	13,3	36
Tidak Setuju	2	2,2	4
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	362

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat didominasi dengan jawaban setuju sebesar 58 (64,4%) responden, jawaban

sangat setuju sebesar 18 (20,0%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 12 (13,3%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 2 (2,2%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, menunjukkan bahwa pemerintah desa telah mengembangkan ekonomi lokal desa dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Tabel 4.31 : Meningkatkan Sikap-Sikap Kewirausahaan, Profesionalisme, Dan Kemandirian Masyarakat

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	21	23,3	105
Setuju	56	62,2	224
Kurang Setuju	13	14,4	39
Tidak Setuju	0	-	0
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	368

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat didominasi dengan jawaban setuju sebesar 56 (62,2%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 21 (23,3%) responden, kemudian jawaban kurang setuju sebesar 13 (14,4%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, menunjukkan telah tercipta sikap-sikap kewirausahaan, profesionalisme dan kemandirian masyarakat di Desa Parangloe.

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan diatas dalam indikator Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat. pada variabel Pembangunan Desa dapat disimpulkan pada tabel 4.32 sebagai berikut:

Tabel 4.32 : Indikator Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat

Pernyataan	SS		S			KS			TS			STS	
		%	Skor		%	Skor		%	Skor		%		Skor
Pembinaan pengetahuan dan keterampilan masyarakat	17	18,9	85	46	51,1	184	23	25,6	69	4	4,4	6	0
Terciptanya manajemen produksi dan operasional desa	36	40,0	180	46	51,1	184	7	7,8	21	1	1,1	2	0
Pemerintah desa melakukan pembinaan kepada masyarakat dalam upaya untuk melakukan pengembangan jejaring dan kemitraan	37	41,1	185	45	50,0	180	8	8,9	24	0	0,0	0	0
Meningkatnya pengembangan mutu	18	20,0	90	58	64,4	232	12	13,3	36	2	2,2	4	0

sumber daya baik melalui pelatihan rutin maupun penyuluhan													
Meningkatkan sikap-sikap kewirausahaan, profesionalisme, dan kemandirian masyarakat	21	23,3	105	56	62,2	224	13	14,4	39	0	0,0	0	0
Rata-Rata	25,8	28,66	129	50,2	55,76	200,8	12,6	14	37,8	1,4	1,54	2,4	0

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan data tabel 4.9 diatas maka indikator Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat dengan lima item pernyataan penilaian rata-rata dari 90 responden yaitu 28,66% responden yang memberikan jawaban sangat setuju (SS), 55,76% responden yang memberikan penilai setuju (S), 14% responden yang memberikan penilaian kurang setuju (KS), 1,54% responden yang memberikan penilaian tidak setuju (TS), dan 0% yang memberikan penilaian sangat tidak setuju (STS) terhadap Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat dapat dilihat bahwa rata-rata dari responden paling

tinggi 55,76% responden memberikan penilaian setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 1,54% responden memberikan penilaian tidak setuju. Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat di Desa Parangloe menunjukkan bahwa memiliki penilaian sangat baik sebesar 84,42% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis indikator Meningkatkan Partisipasi Masyarakat sebesar 55,76% responden setuju dan 28,66% responden sangat setuju. Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 15,54% yang diperoleh dari penilaian sebesar 14% reaponden kurang setuju dan 1,54% responden tidak setuju.

Tabel 4.33 : Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor
	SS		S		KS		TS		STS		
		%		%		%		%		%	
Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat											
Pembinaan pengetahuan dan keterampilan masyarakat	17	18,9	46	51,1	23	25,6	4	4,4	0	0,0	346
Terciptanya manajemen produksi dan operasional desa	36	40,0	46	51,1	7	7,8	1	1,1	0	0,0	387
Pemerintah desa melakukan pembinaan kepada masyarakat	37	41,1	45	50,0	8	8,9	0	0,0	0	0,0	389

dalam upaya untuk melakukan pengembangan jejaring dan kemitraan											
Meningkatnya pengembangan mutu sumber daya baik melalui pelatihan rutin maupun penyuluhan	18	20,0	58	64,4	12	13,3	2	2,2	0	0,0	362
Meningkatkan sikap-sikap kewirausahaan, profesionalisme, dan kemandirian masyarakat	21	23,3	56	62,2	13	14,4	0	0,0	0	0,0	368
Total Skor											1852
Rata-Rata											370,4

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Pada tabel diatas, tanggapan responden tentang Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat dengan total skor 1852 atau dengan rata-rata skor 370,4 dari 5 item pernyataan yang didapatkan pada kedua indikator. Adapun skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5 dan skor rendah setiap item pernyataan diberi skor 1. Untuk mengetahui skor maximum variabel Pembangunan Desa adalah sebagai berikut:

Skor Maximum = skor tertinggi item pernyataan x N x Item pernyataan

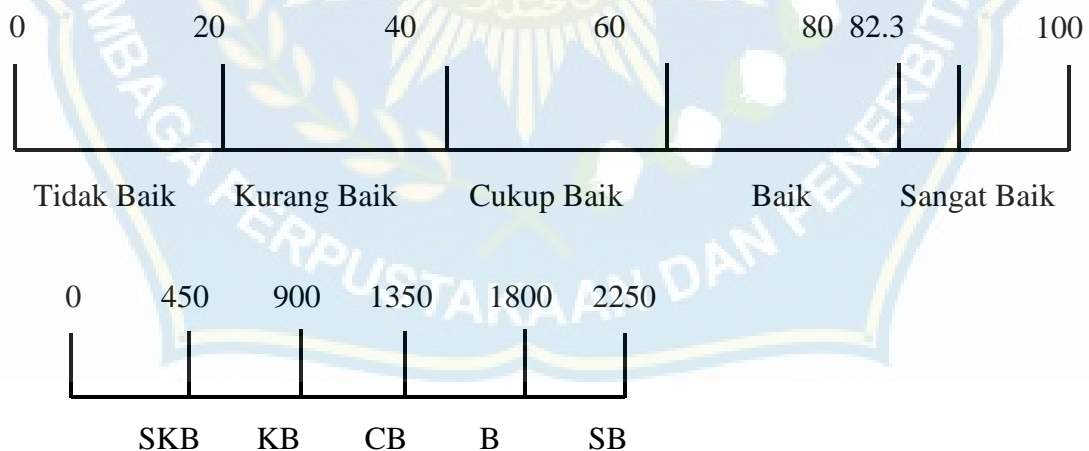
$$= 5 \times 90 \times 5$$

$$= 2250$$

Berdasarkan dari hasil penelitian Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng diperoleh dari jumlah skor hasil perolehan dalam pengumpulan data kuesioner dengan yang sebanyak 1831. Maka tanggapan responden dari 90 responden terhadap Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng yaitu :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximur}} \times 100\% = \frac{1852}{2250} \times 100\% = 82,3\%$$

Dari hasil penelitian Pembangunan Desa 82.3% yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut



Keterangan :

Sangat Kurang Baik (SKB)	= 1 = 1 X 90 X 5 = 450
Kurang Baik (KB)	= 2 = 2 X 90 X 5 = 900
Cukup Baik (CB)	= 3 = 3 X 90 X 5 = 1350
Baik (B)	= 4 = 4 X 90 X 5 = 1800
Sangat Baik (SB)	= 5 = 5 X 90 X 5 = 2250

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng sebesar 81,4% yang menunjukkan bahwa Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat berada pada penilaian sangat baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa Pembangunan Desa berjalan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat sudah berjalan dengan baik di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

c. Meningkatkan Kemampuan Berusaha dan Menangkap Peluang-Peluang Usaha

Meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang-peluang usaha merupakan hal yang dinilai sangat penting karena dengan meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang-peluang usaha akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi utamanya yang berkaitan dengan tersedianya bahan baku di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng. Meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang-peluang usaha dalam penelitian ini adalah bagian indikator dalam variabel Pembangunan Desa di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng. Maka untuk

mengetahui indikator Pembangunan Desa diukur melalui sub indikator dalam lima pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke 90 responden terhadap sub indikator Pembangunan Desa dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.34 sampai 4.38 sebagai berikut:

Tabel 4.34 : Pemerintah Desa Melakukan Pembinaan Praktik Kewirausahaan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	37	41,1	185
Setuju	45	50,0	180
Kurang Setuju	8	8,9	24
Tidak Setuju	0	-	0
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	389

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang-peluang usaha didominasi dengan jawaban setuju sebesar 45 (50,0%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 37 (41,1%) responden, kemudian jawaban kurang setuju sebesar 8 (8,9%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, memperlihatkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang-peluang usaha, pemerintah desa melakukan pembinaan praktik kewirausahaan.

Tabel 4.35 : Pemerintah Desa Mengembangkan Usaha Kecil Masyarakat

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	18	20,0	90
Setuju	58	64,4	232
Kurang Setuju	12	13,3	36
Tidak Setuju	2	2,2	4
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	362

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang-peluang usaha didominasi dengan jawaban setuju sebesar 58 (64,4%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 18 (20,0%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 12 (13,3%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 2 (2,2%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, menunjukkan untuk meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang-peluang usaha, pemerintah desa mengembangkan usaha kecil masyarakat.

Tabel 4.36 : Pemerintah Desa Efektif Meningkatkan Produktifitas Masyarakat

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	16	17,8	80
Setuju	59	65,6	236
Kurang Setuju	12	13,3	36
Tidak Setuju	3	3,3	6
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	358

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang-peluang usaha didominasi dengan jawaban setuju sebesar 59 (65,6%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 16 (17,8%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 12 (13,3%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 3 (3,3%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang-peluang usaha, pemerintah desa efektif dalam meningkatkan produktifitas masyarakat.

Tabel 4.37 : Terciptanya Komunitas Dan Berbagai Jenis Usaha

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	22	24,4	110
Setuju	53	58,9	212
Kurang Setuju	13	14,4	39
Tidak Setuju	2	2,2	4
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	365

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang-peluang usaha didominasi dengan jawaban setuju sebesar 53 (58,9%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 22 (24,4%) responden, jawaban kurang setuju sebesar 13 (14,4%) responden, kemudian jawaban tidak setuju sebesar 2 (2,2%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang-peluang usaha, pemerintah desa telah melakukan dan menciptakan manajemen produksi dan operasional di Desa Parangloe.

Tabel 4.38 : Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pendukung Usaha Perekonomian Masyarakat

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	21	23,3	105
Setuju	56	62,2	224
Kurang Setuju	13	14,4	39
Tidak Setuju	0	-	0
Sangat Tidak Setuju	0	-	0
Total	90	100	368

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang-peluang usaha didominasi dengan jawaban setuju sebesar 56 (62,2%) responden, jawaban sangat setuju sebesar 21 (23,3%) responden, kemudian jawaban kurang setuju sebesar 13 (14,4%) responden.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan, menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang-peluang usaha, pemerintah desa saat ini telah mengembangkan sarana dan prasarana pendukung usaha perekonomian masyarakat Desa Parangloe.

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan diatas dalam indikator Meningkatkan Kemampuan Berusaha dan Menangkap Peluang-Peluang Usaha pada variabel Pembangunan Desa dapat disimpulkan pada tabel 4.39 sebagai berikut:

Tabel 4.39 : Indikator Meningkatkan Kemampuan Berusaha dan Menangkap Peluang-Peluang Usaha

Pernyataan	SS			S			KS			TS			STS
		%	Skor		%	Skor		%	Skor		%	Skor	
Pemerintah desa melakukan pembinaan praktik kewirausahaan	37	41,1	185	45	50,0	180	8	8,9	24	0	0,0	0	0
Pemerintah desa mengembangkan usaha kecil masyarakat	18	20,0	90	58	64,4	232	12	13,3	36	2	2,2	4	0
Pemerintah desa efektif meningkatkan produktifitas masyarakat	16	17,8	80	59	65,6	236	12	13,3	36	3	3,3	6	0
Terciptanya komunitas dan berbagai jenis usaha	22	24,4	110	53	58,9	212	13	14,4	39	2	2,2	4	0
Pengembangan sarana dan prasarana pendukung usaha perekonomian masyarakat	21	23,3	105	56	62,2	224	13	14,4	39	0	0,0	0	0

Rata-Rata	22,8	25,32	114	54,2	60,22	216,8	11,6	12,86	34,8	1,4	1,54	2,8	0
------------------	-------------	--------------	------------	-------------	--------------	--------------	-------------	--------------	-------------	------------	-------------	------------	----------

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Berdasarkan data tabel 4.39 diatas maka indikator Meningkatkan Kemampuan Berusaha dan Menangkap Peluang-Peluang Usaha dengan lima item pernyataan penilaian rata-rata dari 90 responden yaitu 25,32% responden yang memberikan jawaban sanagat setuju (SS), 60,22% responden yang memberikan penilai setuju (S), 12,86% responden yang memberikan penilaian kurang setuju (KS), 1,54% responden yang memberikan penilaian tidak setuju (TS), dan 0% yang memberikan penilaian sangat tidak setuju (STS) terhadap Meningkatkan Kemampuan Berusaha dan Menangkap Peluang-Peluang Usaha di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator Meningkatkan Kemampuan Berusaha dan Menangkap Peluang-Peluang Usaha dapat dilihat bahwa rata-rata dari responden paling tinggi 60,22% responden memberikan penilai setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 1,54% responden memberikan penilaian tidak setuju. Meningkatkan Kemampuan Berusaha dan Menangkap Peluang-Peluang Usaha di Desa Parangloe menunjukkan bahwa memiliki penilaian sangat baik sebesar 85,54% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis indikator meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang-peluang sebesar 60,22% responden setuju dan 25,32% responden sangat setuju. Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 14,4% yang

diperoleh dari penilaian sebesar 12,8% responden kurang setuju dan 1,54% responden tidak setuju.

Tabel 4.40 : Meningkatkan Kemampuan Berusaha dan Menangkap Peluang-Peluang Usaha

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor
	SS		S		KS		TS		STS		
		%		%		%		%		%	
Meningkatkan Kemampuan Berusaha Dan Menangkap Peluang-Peluang Usaha											
Pemerintah desa melakukan pembinaan praktik kewirausahaan	37	41,1	45	50,0	8	8,9	0	0,0	0	0,0	389
Pemerintah desa mengembangkan usaha kecil masyarakat	18	20,0	58	64,4	12	13,3	2	2,2	0	0,0	362
Pemerintah desa efektif meningkatkan produktifitas masyarakat	16	17,8	59	65,6	12	13,3	3	3,3	0	0,0	358
Terciptanya komunitas dan berbagai jenis usaha	22	24,4	53	58,9	13	14,4	2	2,2	0	0,0	365
Pengembangan sarana dan prasarana pendukung usaha perekonomian masyarakat	21	23,3	56	62,2	13	14,4	0	0,0	0	0,0	368
Total Skor											1842

Rata-Rata	368,4
------------------	--------------

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

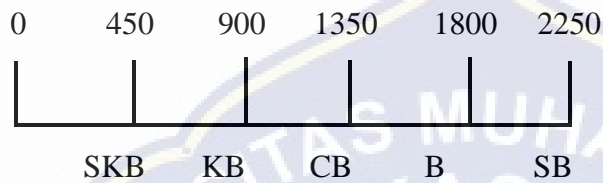
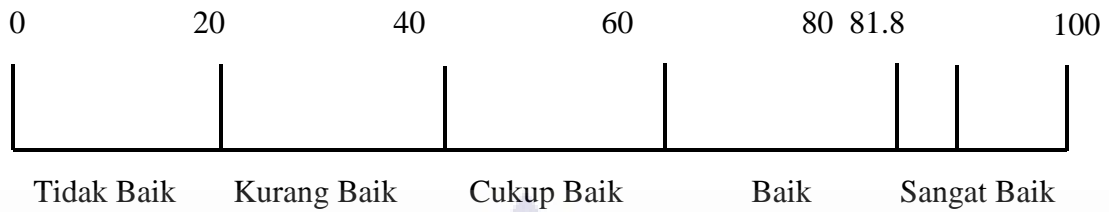
Pada tabel diatas, tanggapan responden tentang Meningkatkan Kemampuan Berusaha dan Menangkap Peluang-Peluang Usaha dengan total skor 1842 atau dengan rata-rata skor 368,4 dari 5 item pernyataan yang didapatkan pada kedua indikator. Adapun skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5 dan skor rendah setiap item pernyataan diberi skor 1. Untuk mengetahui skor maximum variabel Pembangunan Desa adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maximum} &= \text{skor tertinggi item pernyataan} \times N \times \text{Item pernyataan} \\
 &= 5 \times 90 \times 5 \\
 &= 2250
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil penelitian Meningkatkan Kemampuan Berusaha dan Menangkap Peluang-Peluang Usaha di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng diperoleh dari jumlah skor hasil perolehan dalam pengumpulan data kuesioner dengan yang sebanyak 1842. Maka tanggapan responden dari 90 Meningkatkan Kemampuan Berusaha dan Menangkap Peluang-Peluang di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng yaitu :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximum}} \times 100 = \frac{1842}{2250} \times 100 = 81,8\%$$

Dari hasil penelitian Pembangunan Desa 81.8% yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut



Keterangan :

Sangat Kurang Baik (SKB) = 1 = 1 X 90 X 5 = 450

Kurang Baik (KB) = 2 = 2 X 90 X 5 = 900

Cukup Baik (CB) = 3 = 3 X 90 X 5 = 1350

Baik (B) = 4 = 4 X 90 X 5 = 1800

Sangat Baik (SB) = 5 = 5 X 90 X 5 = 2250

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng sebesar 81.8% yang menunjukkan bahwa Meningkatkan Kemampuan Berusaha dan Menangkap Peluang-Peluang Usaha berada pada penilaian sangat baik (SB). Hal menunjukkan bahwa Pembangunan Desa berjalan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator Meningkatkan Kemampuan Berusaha dan Menangkap Peluang-Peluang Usaha sudah berjalan dengan baik di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

Tabel 4.41 : Tanggapan Responden Tentang Efektivitas Pembangunan Desa

Pernyataan	Jawaban Responden										Skor
	SS		S		KS		TS		STS		
		%		%		%		%		%	
Meningkatkan Partisipasi masyarakat											
Masyarakat desa terlibat dalam pengambilan keputusan program-program desa	45	50,0	41	45,6	4	4,4	0	0,0	0	0,0	401
Masyarakat desa ikut dalam pelaksanaan pembangunan desa	16	17,8	59	65,6	12	13,3	3	3,3	0	0,0	358
Masyarakat desa ikut dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan desa	22	24,4	53	58,9	13	14,4	2	2,2	0	0,0	365
Masyarakat desa selalu bekerjasama dalam pembangunan	18	20,0	59	65,6	11	12,2	2	2,2	0	0,0	363
Masyarakat desa ikut dalam pemanfaatan hasil pembangunan	16	17,8	47	52,2	22	24,4	5	5,6	0	0,0	344
Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat											
Pembinaan pengetahuan dan keterampilan	17	18,9	46	51,1	23	25,6	4	4,4	0	0,0	346

masyarakat												
Terciptanya manajemen produksi dan operasional desa	36	40,0	46	51,1	7	7,8	1	1,1	0	0,0	387	
Pemerintah desa melakukan pembinaan kepada masyarakat dalam upaya untuk melakukan pengembangan jejaring dan kemitraan	37	41,1	45	50,0	8	8,9	0	0,0	0	0,0	389	
Meningkatnya pengembangan mutu sumber daya baik melalui pelatihan rutin maupun penyuluhan	18	20,0	58	64,4	12	13,3	2	2,2	0	0,0	362	
Meningkatkan sikap-sikap kewirausahaan, profesionalisme, dan kemandirian masyarakat	21	23,3	56	62,2	13	14,4	0	0,0	0	0,0	368	
Meningkatkan Kemampuan Berusaha Dan Menangkap Peluang-Peluang Usaha												
Pemerintah desa melakukan pembinaan praktik kewirausahaan	37	41,1	45	50,0	8	8,9	0	0,0	0	0,0	389	

Pemerintah desa mengembangkan usaha kecil masyarakat	18	20,0	58	64,4	12	13,3	2	2,2	0	0,0	362
Pemerintah desa efektif meningkatkan produktifitas masyarakat	16	17,8	59	65,6	12	13,3	3	3,3	0	0,0	358
Terciptanya komunitas dan berbagai jenis usaha	22	24,4	53	58,9	13	14,4	2	2,2	0	0,0	365
Pengembangan sarana dan prasarana pendukung usaha perekonomian masyarakat	21	23,3	56	62,2	13	14,4	0	0,0	0	0,0	368
Total Skor											5525
Rata-Rata											368,3

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Pembangunan Desa di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng sebesar 368,3 yang menunjukkan bahwa berada pada kategori sangat setuju. Hala tersebut menunjukkan bahwa Pembangunan Desa sudah terselenggara dengan baik.

Untuk menyimpulkan bagaimana Efektivitas Pembangunan Desa berikut hasil inventaris dari skor setiap indikator sebagai berikut :

Tabel 4.42 : Efektivitas Pembangunan Desa

No	Indikator	Skor
1	Meningkatkan Partisipasi masyarakat	81,4
2	Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat	82,3
3	Meningkatkan Kemampuan Berusaha Dan Menangkap Peluang-Peluang Usaha	81,8
Total		245,5
Rata-Rata		81,8%

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Pembangunan Desa sebesar 81,8% yang menunjukkan bahwa berada pada kategori sangat setuju. Hal ini dapat kita lihat bahwa Pembangunan Desa sudah terselenggara dengan baik di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan Terhadap Efektivitas Pembangunan di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng

Untuk melihat hasil Pengaruh Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan Terhadap Efektivitas Pembangunan di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng pada 90 orang responden yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dengan bantuan *SPSS Versi 25*. Adapun analisis regresi dapat diperoleh seperti dibawah ini:

Tabel 4.43 : Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	2774.531	1	2774.531	196.449	.000 ^b
	Residual	1242.858	88	14.123		
	Total	4017.389	89			

a. Dependent Variable: Pembangunan_Desa

b. Predictors: (Constant), Gaya_Kepemimpinan_Perempuan

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan terhadap Efektivitas Pembangunan Desa dapat ditentukan dengan menggunakan regresi linear sederhana. Hal ini dilakukan untuk menganalisis antara satu variabel Independen yaitu Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan (X) terhadap Efektivitas Pembangunan Desa (Y) di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana mengacu pada dua hal yakni:

- a. Jika nilai signifikan lebih besar $> 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, maka Hipotesis (H_a) diterima
- b. Jika nilai signifikan f hitung lebih kecil $< 0,05$ (F tabel), artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y, maka Hipotesis (H_a) ditolak dan Hipotesis (H_o) diterima.

Berdasarkan hasil analisis data statistik tabel 4.43 ANOVA diatas digunakan untuk menentukan model persamaan regresi sederhana yang diketahui bahwa nilai f hitung $> f$ tabel ($196.449 > 3.95$) dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan (X) berpengaruh terhadap variabel Efektivitas Pembangunan Desa (Y).

Tabel 4.44 : Hasil Regresi Sederhana

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15.050	3.330		4.520	.000
	Gaya_Kepemimpinan_ Perempuan	1.097	.078	.831	14.016	.000

a. Dependent Variable: Pembangunan_Desa

Adapun model regresi sederhana yang digunakan dalam menentukan besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15.050 + 1.097 X$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien regresi (b) nilainya sebesar 0,831 yang menyatakan bahwa variabel independen atau Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan (X) berpengaruh positif terhadap variabel dependen atau Efektivitas Pembangunan Desa (Y). Berdasarkan hasil t hitung > t tabel ($14,061 > 1,662$) atau signifikan (Sig) 0.000 lebih kecil dari $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan memiliki pengaruh yang positif terhadap Efektivitas Pembangunan Desa. Taraf kesalahan sebesar 5% atau 0,05, maka akan dilakukan dengan uji hipotesis $H_1 =$ ada pengaruh Gaya Kepemimpinan

Politik Perempuan terhadap Efektivitas Pembangunan Desa di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

Tabel 4.45 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.691	.687	3.758

a. Predictors: (Constant), Gaya_Kepemimpinan_Perempuan

Berdasarkan hasil analisis data statistik Tabel 4.45 diatas, menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0.831. Dari besarnya pengaruh (variabel independen) atau Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan terhadap (variabel dependen) atau Pembangunan Desa yang juga ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0.691 artinya 69,1%, dari hasil output tersebut berada pada tingkat sangat baik. Dan selebihnya 30,9% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa dengan Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan dengan baik maka efektifitas Pembangunan Desa akan semakin meningkat.

D. Pembahasan

Dari hasil deskriptif variabel X ‘Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan’ pada tabel 4.19 tanggapan responden pada variabel gaya kepemimpinan politik perempuan dengan perolehan nilai dengan skor 84,4%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan politik perempuan di desa Parangloe sudah berjalan dengan baik.

Dan tabel 4.41 tanggapan responden variabel Y “Efektivitas Pembangunan Desa” dengan skor 81,8% dengan status penilaian sangat baik dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pembangunan di desa Parangloe Kabupaten Bantaeng sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data statistik tabel 4.45 model summary menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,831 dari output tersebut diperoleh dari koefisien determinasi Adjusted R Square 0,691 atau 69,1% yang mengandung arti bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan politik perempuan (X) terhadap efektivitas pembangunan desa (Y) di desa Parangloe Kabupaten Bantaeng sebesar 83,1% sedangkan sisanya 30,9%.

Berdasarkan hasil analisis penelitian gaya kepemimpinan politik perempuan terhadap efektivitas pembangunan di desa Parangloe Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada kolom Standardized Coefficients gaya kepemimpinan politik perempuan terhadap efektivitas pembangunan desa berpengaruh positif dengan nilai sebesar 0,831 atau 83,1%. Pengaruhnya dapat dikatakan positif karena lebih besar dari 0,000 atau signifikan.

Berdasarkan uji signifikan yang telah diperoleh f_{hitung} sebesar 196.499 dan f_{tabel} sebesar 3.95 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($196.499 > 3.95$) artinya terdapat hubungan signifikan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan politik perempuan berpengaruh terhadap efektivitas pembangunan di desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan Terhadap Efektivitas Pembangunan di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan Terhadap Efektivitas Pembangunan di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng dapat berpengaruh positif dan signifikan dilihat dari pengujian hasil statistik jawaban kuesioner masyarakat Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng.
2. Dari hasil pengujian statistik dapat dilihat besarnya pengaruh Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan Terhadap Efektivitas Pembangunan di Desa Parangloe Kabupaten Bantaeng dilihat dari nilai sig. Gaya Kepemimpinan Perempuan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,5 ($0,000 < 0,05$) serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($14,061 > 1,662$). Hal ini berarti bahwa hubungan Gaya Kepemimpinan Politik Perempuan terhadap Efektivitas Pembangunan memiliki tingkat hubungan yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka ada beberapa saran-saran penulis berikan sebagai rekomendasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh Kepala Desa Parangloe meskipun kendati sudah “Baik” maka juga harus didukung dengan sikap pemimpin yang mau berinovasi dan kreatif untuk efektivitas pembangunan desa.
2. Dalam menjalankan kepemimpinan, gaya kepemimpinan perempuan Kepala Desa Parangloe harus lebih tegas dalam proses mengambil keputusan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program pembangunan desa.



DAFTAR PUSTAKA

- Antono, A., Setiahadi, M., & Ngalimun, N. (2020). Kolaborasi Pembangunan Desa Berkelanjutan Melalui Program Dana Desa Di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8(2), 102–108.
- Astriani, F., & Purnama, I. (2020). Analisis Gaya Kepemimpinan Pada Kantor Camat Asakota Kota Bima. *Inovasi*, 7(1), 42-51.
- Chaniago, A. (2017). *Pemimpin & Kepemimpinan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Gunawan, P., & Aris, S. (2018). *Membangun Desa*. Malang: UB Press.
- Khoeriyah, E. (2020). Kebijakan Rencana Pembangunan Desa Sebagai Usaha Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Cidokom. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 7(2), 102-114.
- Lukman, & P. (2019). *Analisis Kebijakan Partai Politik Dalam Rekrutmen Calon Anggota Legislatif Perempuan Pada Pemilu Tahun 2014-2019 Di Kabupaten Bantaeng*. 1-189.
- Masruri, A. (2020). *Tipe dan Gaya Kepemimpinan*. 3(1). 1-15.
- Melyn, R., & Roy, S. (2014). *Analisis Gaya Kepemimpinan Perempuan Di PT. Ruci Gas Surabaya*. 2(2), 1-11.
- Mulyani, D. (2019). *Kepemimpinan*. *Jurnal Universitas Negeri Padang*. 1(1). 1-7.
- Mustakim, & Mochammad Zaini. (2015). *Kepemimpinan Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Nur Arifah, M., & Kusumastuti, N. (2019). Strategi Mempercepat Pembangunan Desa Mandiri. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan*

Dakwah Pembangunan, 2(1), 169-188.

Profil Desa Parangloe, 2020.

Rasyidinn, & Aruni, F. (2016). *Gender Dan Politik: Keterwakilan Perempuan Dalam Politik*. Aceh: Unimal Press.

Ratnadila, N. S. (2018). Perencanaan Skenario untuk Pembangunan Desa Tertinggal: Sebuah Telaah Kritis. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 12(2), 111-128.

Roni, & Faizal. (2019). Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Serta Dampaknya Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Sekretaris Dan Manajemen*, 3(1), 171-178.

Shuida, & I Nyoman. (2016). *Pengelolaan Pembangunan Desa*. Jakarta: Deputi Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat dan Kawasan Kementerian Koordinasi Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfarabi.

Suleman, Abdul Rahman, & dkk. (2020). *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Syukur M. (2019). *Pembangunan Perdesaan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Bogor: IPB Press.

Torau, S. (2019). Analisis Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Masyarakat Di Desa Bontomanai Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 1(2), 87-95.

Umar, Umar (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung:

Bumi Angkasa.

Wahyudin Kessa. (2015). *Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Yuliana, & Deiby. (2018). Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan. *Jurnal Program Studi Ilmu Administrasi Negara*. 1(8). 6-34.

Undang-Undang

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014



RIWAYAT HIDUP



Achmad Fadil Arif, lahir di Polewali pada 11 Oktober 1997. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Muhammad Arif, S.Pd dan Nasriah. Dia menamatkan pendidikan di SD Negeri Batupapan pada tahun 2010, SMP Negeri 1 Papalang pada tahun 2013, SMK Negeri 1 Papalang pada tahun 2016.

Kemudian di tahun 2016, penulis melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan S-1 Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik hingga meraih gelar sarjana di tahun 2021.

Selama jadi mahasiswa, dia pernah jadi pengurus di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan (HIMJIP) Unismuh Makassar (2018-2019). Di ekstra kampus pernah aktif di Himpunan Pelajar Mahasiswa Papalang (HPMP) sebagai Sekretaris Bidang Humas (2018-2019), dan Sekretaris Umum (2019-2020).

Dia juga aktif di media sosial khususnya di instagram dan twitter (_fadilarif).